



**PERAN PELATIHAN TATA RIAS PENGANTIN JEMBER SARI  
TERHADAP PELESTARIAN BUDAYA PENGANTIN  
LOKALITAS JEMBER DI LEMBAGA KURSUS  
DAN PELATIHAN YULI**

**SKRIPSI**

Oleh  
**Ainul Hidayah Arifika**  
**NIM 120210201021**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2016**



**PERAN PELATIHAN TATA RIAS PENGANTIN JEMBER SARI  
TERHADAP PELESTARIAN BUDAYA PENGANTIN  
LOKALITAS JEMBER DI LEMBAGA KURSUS  
DAN PELATIHAN YULI**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi pendidikan luar sekolah (S1) dan mencapai gelar sarjana pendidikan

Oleh  
**Ainul Hidayah Arifika**  
**NIM 120210201021**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2016**

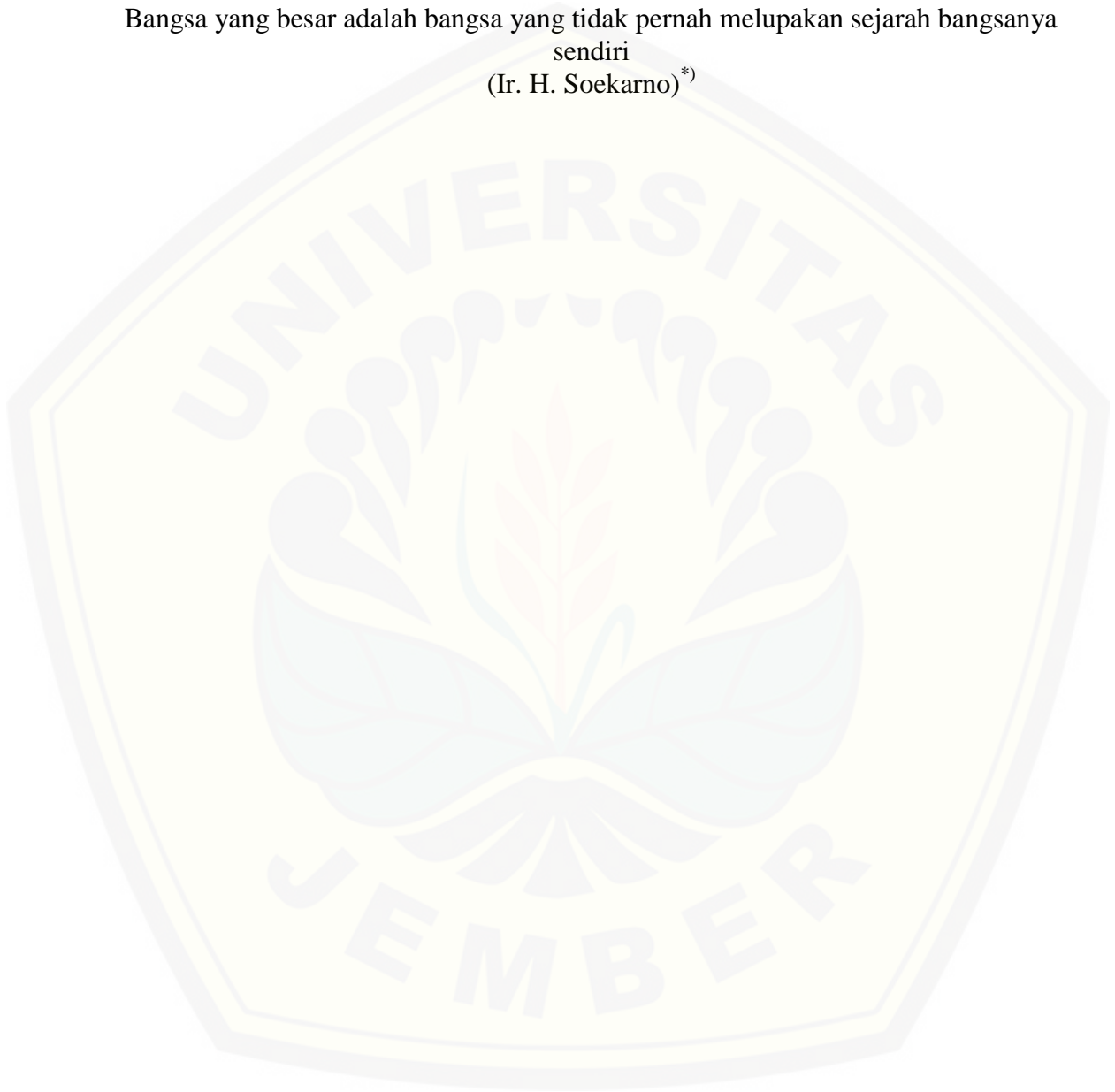
**PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Kelembagaan, 2012. Terimakasih atas pemberian bantuan beasiswa BIDIKMISI;
2. Ibunda Masfufah, Ayahanda Alm. Moch. Arifin, Kakak dan Adikku, terimakasih atas do'a, semangat, cinta dan kasih sayangnya;
3. Guru-guruku sejak Taman Kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi;
4. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

**MOTTO**

Bangsa yang besar adalah bangsa yang tidak pernah melupakan sejarahnya sendiri  
(Ir. H. Soekarno)<sup>\*)</sup>



---

<sup>\*)</sup> Pidato Ir. H. Soekarno pada hari Pahlawan 10 November 1961

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ainul Hidayah Arifika

NIM : 120210201021

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Peran Pelatihan Tata Rias Pengantin Jember Sari Terhadap Pelestarian Budaya Pengantin Lokalitas Jember di Lembaga Kursus dan Pelatihan YULI” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 23 Juni 2016

Yang Menyatakan,

Ainul Hidayah Arifika

NIM 120210201021

**PENGAJUAN**

**PERAN PELATIHAN TATA RIAS PENGANTIN JEMBER SARI  
TERHADAP PELESTARIAN BUDAYA PENGANTIN  
LOKALITAS JEMBER DI LEMBAGA KURSUS  
DAN PELATIHAN YULI**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi pendidikan luar sekolah (S1) dan mencapai gelar sarjana pendidikan

Oleh :

NAMA : Ainul Hidayah Arifika  
NIM : 120210201021  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Jombang, 12 Agustus 1992  
Jurusan/Program : Ilmu Pendidikan / Pendidikan Luar Sekolah

Disetujui

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. H. AT. Hendrawijaya, S.H, M.Kes  
NIP. 19581212 198602 1 002

Niswatul Imsiyah, S.Pd, M.Pd  
NIP. 19790517 200812 2 003

**SKRIPSI**

**PERAN PELATIHAN TATA RIAS PENGANTIN JEMBER SARI  
TERHADAP PELESTARIAN BUDAYA PENGANTIN  
LOKALITAS JEMBER DI LEMBAGA KURSUS  
DAN PELATIHAN YULI**

Oleh

Ainul Hidayah Arifika

NIM 120210201021

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Drs. H. AT. Hendrawijaya, SH. M.Kes

Dosen Pembimbing Anggota : Niswatul Imsiyah, S.Pd, M.Pd

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Peran Pelatihan Tata Rias Pengantin Jember Sari Terhadap Pelestarian Budaya Pengantin Lokalitas Jember di Lembaga Kursus dan Pelatihan YULI” telah diuji dan disahkan pada :

Hari, tanggal : Kamis, 23 Juni 2016

Tempat : Ruang 35H 116 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Tim penguji

Ketua

Sekretaris

Deditiani Tri Indrianti, S.Pd, M.Sc  
NIP 19790517 200812 2 003

Niswatul Imsiyah, S.Pd, M.Pd  
NIP 19721125 200812 2 001

Anggota 1

Anggota 2

Drs. H. AT. Hendrawijaya, SH,M.Kes  
NIP 19581212 198602 1 002

Prof. Dr. H. M. Sulthon Masyhud, M.Pd  
NIP. 19590904 198103 1 005

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

Prof. Dr Sunardi, M.Pd  
NIP 19540501 198303 1 005



## RINGKASAN

**Peran Pelatihan Tata Rias Pengantin Jember Sari Terhadap Pelestarian Budaya Pengantin Lokalitas Jember di Lembaga Kursus dan Pelatihan YULI; Ainul Hidayah Arifika; 120210201021; 2016; 69 halaman; Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.**

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) adalah merupakan salah satu satuan Pendidikan Luar Sekolah yang memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan, kreatifitas dan perubahan sikap peserta pelatihan seperti yang tertuang dalam UU Nomor 20 tahun 2003. Seperti LKP YULI yang merupakan salah satu LKP yang dimiliki Kabupaten Jember dalam bidang tata rias pengantin, yang memiliki tiga tujuan tersebut. Selain memiliki tujuan tersebut LKP YULI juga memiliki peran dalam pelestarian budaya lokal, karena budaya baru Kabupaten Jember dalam bidang tata rias pengantin yang diberi nama “Jember Sari” ada dan dikembangkan di dalam LKP YULI. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran pelatihan tata rias pengantin Jember Sari terhadap pelestarian budaya pengantin lokalitas Jember di lembaga kursus dan pelatihan YULI?, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pelatihan tata rias pengantin Jember Sari terhadap pelestarian budaya pengantin lokalitas Jember di LKP YULI, Hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai referensi teoritis bagi program pendidikan luar sekolah khususnya untuk satuan pendidikan luar sekolah yaitu lembaga kursus dan pelatihan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Tempat penelitian ditentukan dengan teknik *Purposive Sampling Area*, yaitu di LKP YULI Kabupaten Jember. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, dan proses pengumpulan data menggunakan teknik *Snowball Sampling*. Jumlah awal informan yakni 8 orang kemudian pada akhirnya berjumlah 11 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan

dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Agar kepercayaan terhadap data menjadi tinggi digunakan beberapa teknik pengolahan data yakni perpanjangan penelitian, peningkatan ketekunan, dan triangulasi menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis model Miles dan Huberman yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan tata rias pengantin Jember Sari memiliki tujuan dalam memberikan pengetahuan baru kepada para peserta pelatihan tentang tata rias pengantin Jember Sari, selain itu LKP YULI juga memberikan kreatifitas meskipun kreatifitas yang diberikan berada di luar pembelajaran karena dalam pelatihan tata rias pengantin Jember Sari yang diajarkan adalah yang pakem atau baku, tujuan selanjutnya adalah adanya perubahan sikap peserta pelatihan, pelatihan ini mampu memberikan dampak kepercayaan diri pada diri para peserta baik di dalam pelatihan maupun di luar. Jember Sari sendiri ada dan berkembang di LKP YULI dengan ide yang dimiliki oleh pengelola dari himbauan yang dikeluarkan oleh HARPI Melati pusat. Budaya ini juga ada dan terwujud karena adanya proses akulturasi dari budaya Pandalungan, budaya tidak mungkin permanen dan statis budaya selalu berkembang mengikuti perkembangan manusia dan zaman, oleh sebab itu budaya harus disebar luaskan agar dapat dijaga dan dilestarikan bersama, seperti yang dilakukan oleh LKP YULI, pelestarian budaya ini dengan mengadakan seminar-seminar dan pegelaran yang diadakan baik di Kabupaten Jember maupun dilaur Kabupaten Jember.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya peran pelatihan tata rias pengantin Jember Sari terhadap pelestarian budaya Pengantin lokalitas Jember di lembaga kursus dan pelatihan YULI, dengan mengaitkan tujuan pelatihan dengan dinamika kebudayaan, adapun saran semoga skripsi ini mampu dijadikan motivasi bagi pengelola LKP YULI untuk selalu mengajarkan dan menyebar luaskan budaya baru ini, dan untuk peneliti lain semoga dapat dimanfaatkan bagi keperluan penelitian selanjutnya.

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Pelatihan Tata Rias Pengantin Jember Sari Terhadap Pelestarian Budaya Pengantin Lokal Jember Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan YULI”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Kelembagaan, 2012. Terimakasih atas pemberian bantuan beasiswa BIDIKMISI;
2. Drs. Moh. Hasan, M.Sc, Ph.D selaku Rektor Universitas Jember;
3. Prof. Dr. Sunardi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;
4. Dr. Nanik Yulianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan;
5. Drs. H. AT. Hendrawijaya, SH, M.Kes selaku Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah atas motivasinya kepada peneliti;
6. Drs. H. AT. Hendrawijaya, SH, M.Kes selaku Pembimbing 1, dan Niswatul Imsiyah, S.Pd, M.Pd selaku Pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu, pikiran dan perhatian dalam penulisan skripsi ini, serta Deditiani Tri Indrianti, S.Pd, M.Sc, dan Prof. Dr. H. M. Sulthon Masyhud, M.Pd selaku dosen pembahas yang telah memberikan kritik dan sarannya;
7. Drs. H. AT. Hendrawijaya, SH, M.Kes selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa;
8. Alm. Ahmad Zein, M.Pd yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalamannya meskipun hanya diberi waktu yang sedikit untuk menikmati ilmu dan pelajaran kehidupan dari beliau.

9. Ibu dan Ayah terbaik di seluruh dunia, Ibunda Masfufah terima kasih telah memberikan do'a, dukungan, semangat dan kasih sayang yang penuh kepada saya, serta Ayahanda Alm. Moch. Arifin yang semangatnya masih tertanam dalam hati meski jasad beliau tidak berada disisi saya;
10. Mbak saya Nur Hasanah dan Adik saya Moch. Rizaldi Akbar terima kasih telah banyak memberikan semangat dan motivasi kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini;
11. Nenek tersayang saya Alamah yang selalu mendoakan setiap siang dan malam serta semua keluarga besarku baik keluarga Lumajang maupun Jombang terima kasih atas segala dorongan, semangat dan doa yang terucap, kepada pakde, bude, kakak dan adik sepupu dan semuanya terima kasih karena selalu menolong saya dalam segala hal;
12. Sahabat Ika Nurjanah yang selalu bersama dari awal menginjakkan kaki di kota perantauan ini, teman-teman seperjuangan saya di Pendidikan Luar Sekolah Universitas Jember Harir, Tika, Silvi, Rifda, Fathimah, Iis, Witri, Yulida, Dessi, Rizqi, Dhana, Dhani, Agnis, Rizka, Tsinta, Dwi, Dewi, Anila, Kiki, Ajeng, Miftah, Rossi, Shofyan, Hadirul, Yanuar, kakak-kakak angkatan mbak Ellen, mbak Melissa, dan semua keluarga KK-MT Kelurahan Antirogo 2015, dan yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu terima kasih atas semua kenangan yang tak terlupakan dan saya bangga bisa menjadi bagian dari kalian selama ini. Terima kasih juga untuk keluarga kedua saya di Kost Ijo Kalimantan X no 137 Nia, Lia, Arin, Uus, Dihlis, dan tetangga saya Tanti yang selalu menyemangatiku dan meramaikan hidupku selama di Jember;
13. Sahabat seperjuangan dari kota Jombang Ayu Farida Fitriah Magfiroh yang mengawali mimpi bersama di kota Jember, tidak lupa Faizah Ema Nurmala, Rahma Fitriana, Syarichatun Nikma, Minhah Mufidah terima kasih untuk semangat, dukungan dan sejarah yang kita bangun dari dulu sampai sekarang;

14. Ibu Hj. Lilik Yuli Astutik, S.Pd selaku pengelola Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) YULI Kabupaten Jember terima kasih telah memberikan izin penelitian dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini;
15. Kepada alمامater Pendidikan Luar Sekolah Universitas Jember yang akan selalu saya jaga nama baiknya seperti saya menjaga nama baik diri saya sendiri.  
Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 23 Juni 2016

Penulis



**DAFTAR ISI**

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN SKRIPSI .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah .....</b>	<b>4</b>
<b>1.3 Tujuan.....</b>	<b>4</b>
<b>1.4 Manfaat.....</b>	<b>4</b>
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>5</b>
<b>2.1 PELATIHAN TATA RIAS PENGANTIN JEMBER SARI.....</b>	<b>6</b>
2.1.1 Pengetahuan .....	9
2.1.2 Kreatifitas .....	10
2.1.3 Sikap .....	11

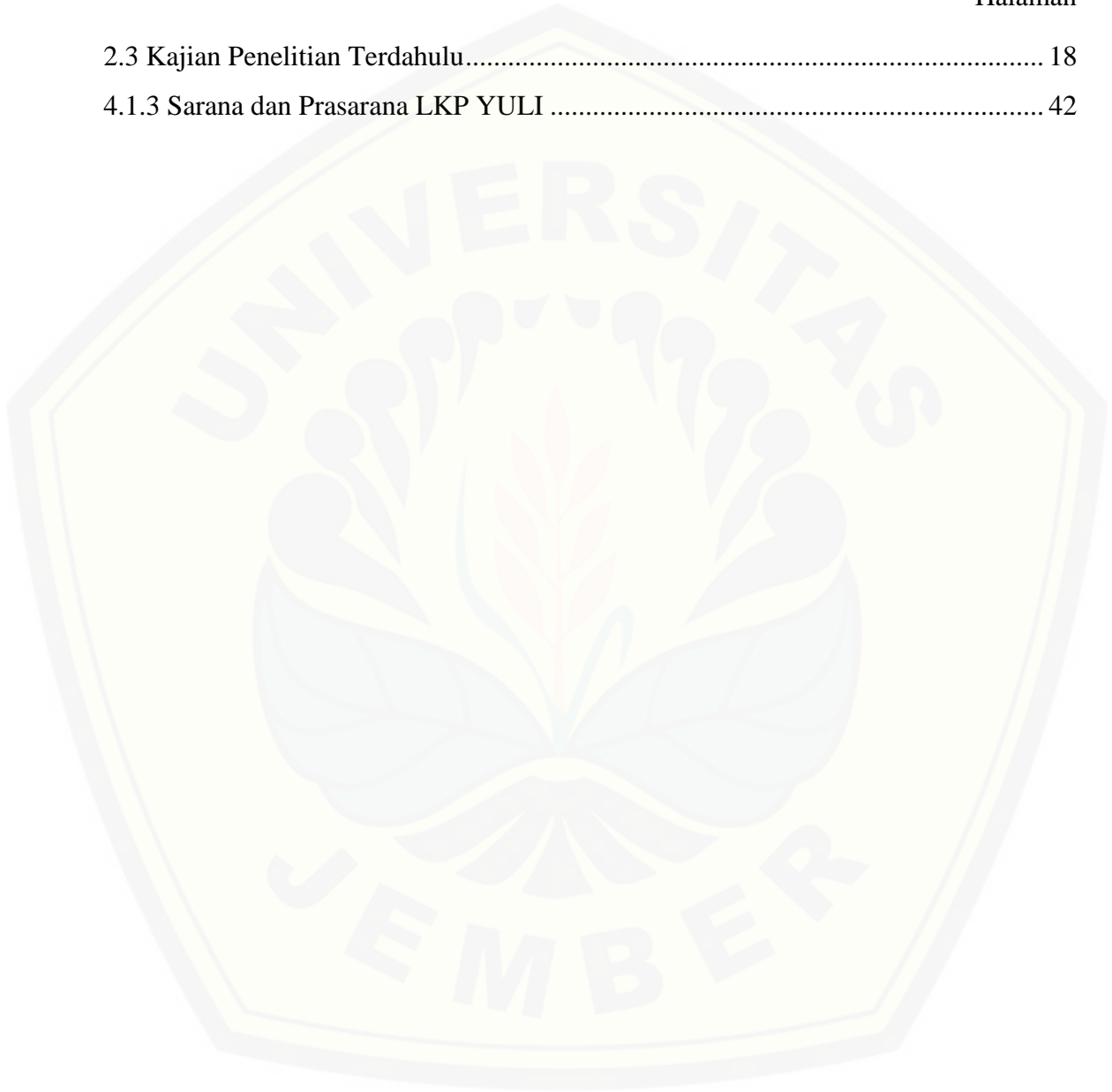
<b>2.2 PELESTARIAN BUDAYA PENGANTIN LOKAL JEMBER.....</b>	<b>12</b>
2.2.1 Akulturasi.....	15
2.2.2 Inovasi.....	16
2.2.3 Difusi .....	17
<b>2.3 KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU.....</b>	<b>18</b>
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>22</b>
<b>3.1 JENIS PENELITIAN .....</b>	<b>22</b>
<b>3.2 TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
<b>3.3 TEKNIK PENENTUAN INFORMAN .....</b>	<b>25</b>
<b>3.4 DEFINISI OPERASIONAL .....</b>	<b>26</b>
<b>3.5 RANCANGAN PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
<b>3.6 SUMBER DATA .....</b>	<b>28</b>
<b>3.7 TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....</b>	<b>29</b>
<b>3.8 TEKNIK PENGELOLAAN DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>33</b>
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>39</b>
<b>4.1 DATA PENDUKUNG .....</b>	<b>39</b>
4.1.1 Profil LKP YULI .....	39
4.1.2 Struktur Organisasi LKP YULI .....	42
4.1.3 Sarana dan Prasarana LKP YULI .....	42
4.1.4 Kurikulum Tata Rias Pengantin Jember Sari.....	43
4.1.5 Data Instruktur LKP YULI .....	43
<b>4.2 PAPARAN DATA.....</b>	<b>44</b>
4.2.1 Peran Pengatahuan Tata Rias Pengantin Jember Sari Terhadap Pelestarian Budaya Pengantin Jember di LKP YULI .....	44
4.2.2 Peran Kreatifitas Tata Rias Pengantin Jember Sari Terhadap Pelestarian Budaya Pengantin Jember di LKP YULI .....	48
4.2.3 Peran Perubahan Sikap Peserta Pelatihan Tata Rias Pengantin Jember Sari Terhadap Pelestarian Budaya Pengantin Jember di LKP YULI .....	53

<b>4.3 TEMUAN PENELITIAN.....</b>	<b>57</b>
4.3.1 Peran Pengatahuan Tata Rias Pengantin Jember Sari Terhadap Pelestarian Budaya Pengantin Jember di LKP YULI .....	57
4.3.2 Peran Kreatifitas Tata Rias Pengantin Jember Sari Terhadap Pelestarian Budaya Pengantin Jember di LKP YULI .....	58
4.3.3 Peran Perubahan Sikap Peserta Pelatihan Tata Rias Pengantin Jember Sari Terhadap Pelestarian Budaya Pengantin Jember di LKP YULI .....	59
4.3.4 Peran Pelatihan Tata Rias Pengantin Jember Sari Terhadap Pelestarian Budaya Pengantin Lokal Jember di LKP YULI .....	60
<b>4.4 ANALISIS DATA .....</b>	<b>61</b>
4.4.1 Peran Pengatahuan Tata Rias Pengantin Jember Sari Terhadap Pelestarian Budaya Pengantin Jember di LKP YULI .....	61
4.4.2 Peran Kreatifitas Tata Rias Pengantin Jember Sari Terhadap Pelestarian Budaya Pengantin Jember di LKP YULI .....	62
4.4.3 Peran Perubahan Sikap Peserta Pelatihan Tata Rias Pengantin Jember Sari Terhadap Pelestarian Budaya Pengantin Jember di LKP YULI .....	63
<b>BAB 5. PENUTUP.....</b>	<b>65</b>
<b>5.1 KESIMPULAN .....</b>	<b>65</b>
<b>5.2 SARAN.....</b>	<b>66</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>70</b>



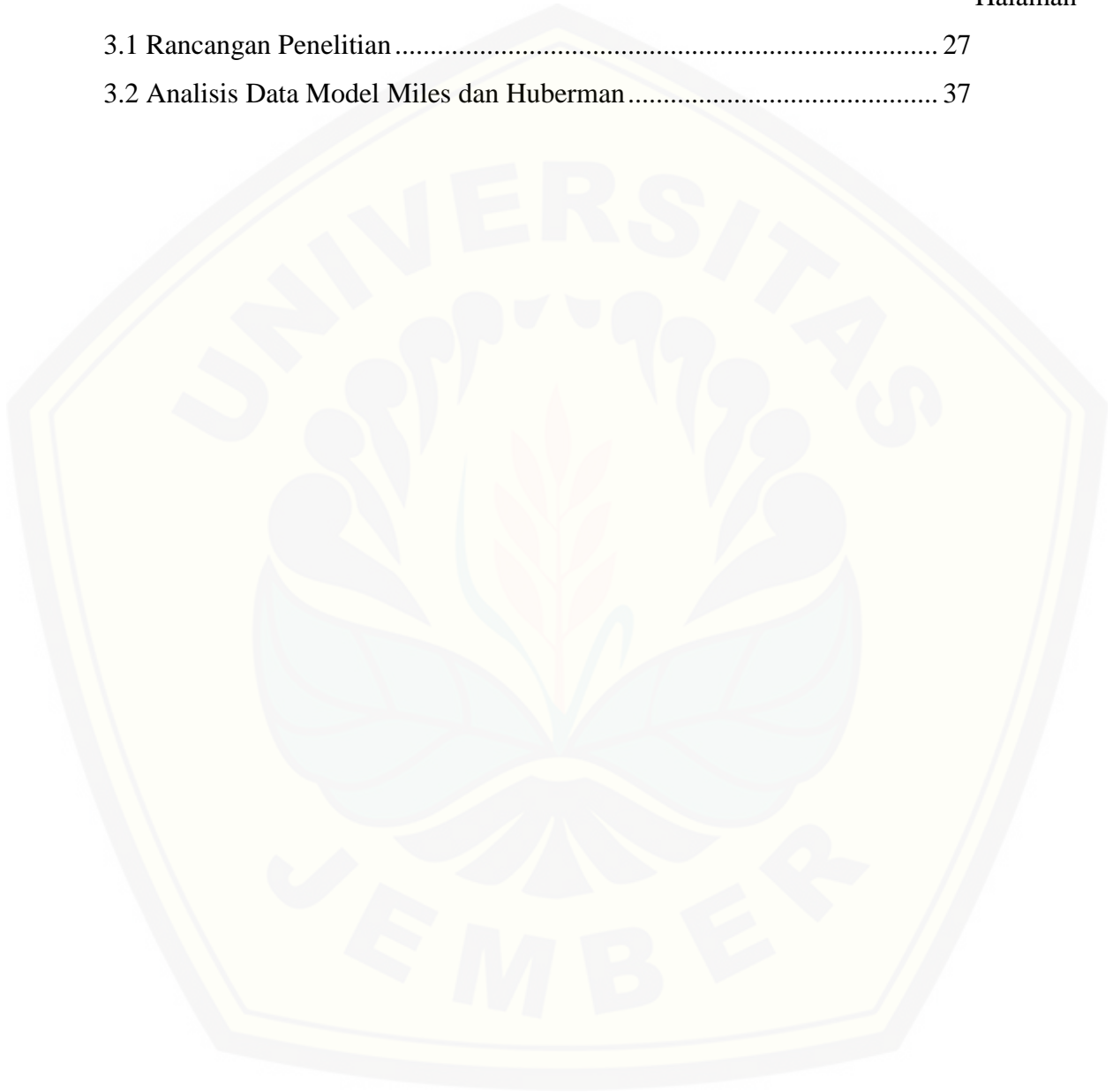
**DAFTAR TABEL**

	Halaman
2.3 Kajian Penelitian Terdahulu.....	18
4.1.3 Sarana dan Prasarana LKP YULI .....	42



**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
3.1 Rancangan Penelitian.....	27
3.2 Analisis Data Model Miles dan Huberman.....	37



**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
Lampiran A. Matrik Penelitian .....	70
Lampiran B. Instrumen Penelitian .....	71
B.1 Pedoman Wawancara.....	71
B.2 Pedoman Observasi.....	75
B.3 Pedoman Dokumentasi .....	75
Lampiran C. Daftar Informan Penelitian .....	76
Lampiran D. Hasil Wawancara .....	77
D.1 Peran Pelatihan Tata Rias Pengantin Jember Sari .....	77
D.2 Pelestarian Budaya Pengantin Lokal Jember.....	80
Lampiran E. Kurikulum Tata Rias Pengantin Jember Sari.....	83
Lampiran F. SKL Tata Rias Pengantin Jember Sari .....	90
Lampiran G. Profil Lembaga Kursus dan Pelatihan YULI.....	92
Lampiran H. Struktur Organisasi .....	93
Lampiran I. Daftar Instruktur Tata Rias Pengantin Jember Sari.....	94
Lampiran J. Daftar Peserta Pelatihan Tata Rias Pengantin Jember Sari.....	95
Lampiran K. Penghargaan-Penghargaan.....	98
Lampiran L. Surat Izin Operasional LKP YULI.....	99
L.1 Izin Operasional Awal Berdirinya LKP YULI Tahun 1985 .	99
L.2 Izin Operasional LKP YULI Saat Ini Tahun 2015-2017 ....	100
Lampiran M. Penghargaan Dari Kemendikbud Kepada LKP YULI.....	101
Lampiran N. Foto Penelitian .....	102
Lampiran O. Surat Izin Penelitian.....	105
Lampiran P. Surat Pernyataan LKP YULI .....	106
Lampiran Q. Lembar Konsultasi .....	107

## BAB 1. PENDAHULUAN

**Dalam bab ini akan memaparkan 1.1 latar belakang, 1.2 rumusan masalah, 1.3 tujuan penelitian, 1.4 manfaat penelitian.**

### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu Lembaga Kursus dan Pelatihan yang dimiliki oleh Kabupaten Jember dalam konteks tata rias pengantin adalah Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) YULI, yang berada di Jl. M. Yamin perumahan Tegal Besar Permai I Blok H-8. Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) ini sudah mengabdikan dirinya selama 30 tahun lebih, terhitung sejak tahun 1985 untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang segala jenis tata rias pengantin kepada masyarakat Jember.

Pada tahun 2012 LKP YULI beserta para instruktur sebagai satu tim telah menemukan satu kebudayaan baru khas Kabupaten Jember dalam konteks tata rias pengantin. Budaya itu dinamakan Jember Sari, yang merupakan salah satu budaya yang menyatukan dua kebudayaan yang dimiliki oleh Kabupaten Jember, yaitu budaya Jawa dan budaya Madura yang disebut dengan Pandalungan. Ini menunjukkan bahwa disalah satu program Pendidikan Luar Sekolah yaitu Lembaga Kursus dan Pelatihan tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan tertentu saja namun juga mampu menggali sejarah dan akhirnya menciptakan satu budaya baru yang dikembangkan sampai sekarang di LKP YULI.

Di LKP YULI pelatihan tata rias pengantin Jember Sari diberikan setiap tahunnya dengan harapan agar masyarakat mengerti tentang kebudayaan baru ini. Sepertinya halnya LKP yang lainnya, LKP YULI merupakan salah satu bentuk pendidikan nonformal yang diselenggarakan untuk masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan dan perubahan sikap. Hal ini seperti yang tertuang dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang mengamanatkan bahwa fungsi Pendidikan Nonformal (PNF) adalah sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal, dalam rangka mendukung

pendidikan sepanjang hayat untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, serta pengembangan sikap. Di paparkan pula oleh Zein (2010:14) dalam bukunya Konsep Dasar Pelatihan bahwa peran pelatihan dilihat dari tujuan pelatihan adalah (1) meningkatkan kemampuan intelektual, (2) memberikan keterampilan baru dan atau meningkatkan keterampilan, (3) meningkatkan sikap dan atau memperbaiki sikap.

Tata rias pengantin Jember Sari merupakan suatu kebudayaan yang tercipta karena perubahan dan perkembangan zaman, hal tersebut dinamakan dengan dinamika kebudayaan. Dinamika kebudayaan menurut Haviland (1993:250) adalah kemampuan untuk berubah. Kemampuan berubah merupakan sifat yang penting dalam kebudayaan manusia, tanpa perubahan, kebudayaan tidak akan mampu menyesuaikan diri dengan keadaan yang senantiasa berubah mengikuti perkembangan zaman. Perubahan tersebut akan diterima oleh masyarakat melalui beberapa proses, menurut Fauzi (2015) proses-proses tersebut adalah akulturasi, asimilasi, difusi, dan inovasi.

Perkembangan kebudayaan yang diterima oleh masyarakat luas di suatu daerah, tentunya tidak akan terlepas dari peran pelestarian budaya lokalitas, karena suatu budaya dikenalkan kepada masyarakat melalui proses pelestarian, dengan tujuan agar budaya yang disebar luaskan tersebut mampu diterima dan dijaga oleh masyarakat. Tata rias pengantin Jember Sari juga merupakan budaya baru yang harus dilestarikan, seperti yang diutarakan Riefky (2008) bahwa tata rias pengantin merupakan karya seni budaya yang berkembang di dalam sebuah kelompok masyarakat dan keberadaannya selalu dicoba untuk dilestarikan sebagai karya seni, tata rias pengantin juga mengalami perkembangan sesuai dengan lingkungan dan hidup manusia itu sendiri.

Dalam pelestarian budaya tata rias pengantin, para penata rias memiliki peran penting, karena seorang penata rias memiliki tugas dan tanggung jawab dalam suatu pernikahan. Tanggungjawab para penata rias tidak hanya dalam riasan wajah, busana dan prosesi pernikahan, namun juga sebagai penyebar atau sebagai pelestari budaya pernikahan, di dalam setiap pernikahan tentunya mengandung makna kebudayaan sendiri yang dibawa dan dikenalkan serta dipraktikkan dalam suatu prosesi pernikahan yang dipandu oleh penata rias.

Umumnya Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) tata rias pengantin hanya mengajarkan bagaimana adat dan budaya pernikahan yang telah dilakukan dan diakui oleh masyarakat, seperti paes Ageng Jogja, Solo Basahan dan lain sebagainya. Berbeda dengan LKP lainnya, justru LKP YULI tidak hanya mengajarkan bagaimana adat dan budaya pernikahan yang telah dilakukan dan diakui oleh masyarakat. Namun, kenyataannya dapat menjadi salah satu ujung tombak pengembangan budaya dengan menciptakan suatu identitas baru bagi masyarakat dalam bentuk budaya pernikahan di Kabupaten Jember.

Tata rias pengantin Jember Sari ada serta berkembang di dalam Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) YULI, dan pelatihan tata rias pengantin yang diberikan kepada peserta pelatihan adalah merupakan salah satu bentuk pelestarian. Judul riasan yang masih asing dan mengacu pada kultur lokalitas ini sangat unik. Untuk melihat kaitan antara pelatihan tata rias pengantin dengan kultur lokalitas tersebut, maka penelitian ini bermaksud untuk meneliti bagaimana Peran Tata Rias Pengantin Jember Sari Terhadap Pelestarian Budaya Pengantin Lokalitas Jember di Lembaga Kursus dan Pelatihan YULI sebagai penemu tata rias pengantin Jember Sari.



## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah merupakan upaya pengoperasionalkan masalah penelitian supaya mudah pemecahannya (Masyhud, 2014:45). Untuk memperjelas dan mempertegas dari latar belakang yang ada, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimanakah Peran Pelatihan Tata Rias Pengantin Jember Sari terhadap Pelestarian Budaya Pengantin Lokalitas Jember di LKP YULI ?”.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Pelatihan Tata Rias Pengantin Jember Sari Terhadap Pelestarian Budaya Pengantin Lokalitas Jember di LKP YULI.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini dapat dilihat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaatnya adalah:

### 1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan perbandingan, referensi literatur bagi penelitian lain, dimasa yang akan datang. Terutama penelitian yang terkait dengan kursus dan pelatihan tata rias pengantin.

### 1.4.2 Secara Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Sebagai penerapan ilmu dan dapat menambah pengetahuan Pendidikan Luar Sekolah, khususnya dibidang kursus dan pelatihan.

#### b. Bagi Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan dan perluasan ilmu Pendidikan Luar Sekolah, baik secara teori ataupun kenyataan dilapangan.

c. Bagi Pengelola Lembaga Kursus dan Pelatihan YULI

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan masukan, dan bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pelatihan yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang oleh LKP YULI, juga menjadi salah satu dukungan untuk LKP YULI dalam melestarikan budaya tata rias penganti Jember Sari.

d. Bagi Masyarakat Jember

Hasil penelitian ini diharapkan mampu mengenalkan dan menyebarkan kepada masyarakat Jember tentang tata rias pengantin Jember Sari, agar masyarakat Jember bisa mengenal, mengerti, dan menjaga serta melestarikan budaya baru yang telah dimiliki dan menjadi salah satu identitas Kabupaten Jember.



## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan memaparkan tentang 2.1 pelatihan tata rias pengantin Jember Sari, 2.2 pelestarian budaya pengantin lokal Jember, 2.3 kajian penelitian terdahulu

### 2.1 Peran Pelatihan Tata Rias Pengantin Jember Sari

Peran adalah aktifitas yang diharapkan dari suatu kegiatan, yang menentukan suatu proses keberlangsungan. Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto (2002:243) bahwa peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Sementara itu, Alvin L. Bertrand, seperti dikutip oleh Soleman (1986:23) bahwa: "Yang dimaksud dengan peran adalah pola tingkah laku yang diharapkan dari seseorang yang memangku status atau kedudukan tertentu". Dari dua pendapat dapat diambil kesimpulan bahwa peran adalah pola tingkah laku yang diharapkan dari seseorang untuk melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya.

Pelatihan merupakan terjemahan dari kata *training*. Menurut Edwin B. Flippo (dalam Kamil, 2012:3) mengemukakan bahwa pelatihan adalah *Training is the act of increasing the knowledge and skill of an employee for doing a particular job*, bahwa pelatihan adalah tindakan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seorang pegawai untuk melaksanakan pekerjaan tertentu. Menurut Robinson (dalam Zein, 2010:12) *training* atau pelatihan adalah suatu pengajaran atau pemberian pengalaman kepada seseorang untuk mengembangkan tingkah laku (pengetahuan, skill dan sikap) agar mencapai sesuatu yang diinginkan. Selanjutnya menurut Goad (dalam Zein, 2010:12) merumuskan *training* atau pelatihan adalah sebagai suatu proses untuk membantu orang lain dalam memperoleh skill dan pengetahuan.

Pelatihan dapat berperan sebagaimana peranan Pendidikan Luar Sekolah. Tujuan pelatihan sendiri ditinjau dari ilmu pendidikan dapat dikelompokkan dalam tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor, seperti pendapat Zein (2010:14) bahwa tujuan pelatihan adalah (a) meningkatkan kemampuan intelektual, (b) memberikan keterampilan baru dan atau meningkatkan keterampilan, (c) meningkatkan sikap dan atau memperbaiki sikap. Diperjelas kembali oleh Moekijat (1993:2) yang menjelaskan bahwa tujuan umum pelatihan adalah untuk (1) mengembangkan keahlian, pekerjaan dapat diselesaikan dengan cepat dan efektif, (2) untuk mengembangkan pengetahuan, pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional, dan (3) untuk mengembangkan sikap, menimbulkan kemauan kerjasama. Kedua pendapat tersebut memiliki kesamaan dalam memandang sebuah tujuan pelatihan. Tujuan utama dari pelatihan baik menurut pendapat Zein dan Moekijat, yaitu meningkatkan atau mengembangkan pengetahuan, kreatifitas dan sikap.

Tata Rias adalah gabungan dari dua suku kata, yaitu kata “tata” dan “rias”, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata “Tata” adalah suatu kaidah, cara, aturan, susunan dan sistem, sedangkan kata “Rias” adalah pengaturan susunan hiasan terhadap objek yang akan dipertunjukkan. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tata rias adalah suatu kaidah, cara, aturan, susunan dan sistem hiasan terhadap objek yang akan dipertunjukkan. Sedangkan Jember Sari sendiri adalah merupakan nama tata rias pengantin khas Jember.

Menurut Riefky (2008) bahwa tata rias pengantin merupakan karya seni budaya yang berkembang di dalam sebuah kelompok masyarakat dan keberadaannya selalu dicoba untuk dilestarikan sebagai karya seni. Begitu juga tata rias pengantin Jember Sari yang saat ini dikembangkan oleh LKP YULI dan disebarakan atau dilestarikan diseluruh daerah Kabupaten Jember sebagai karya seni masyarakat Jember dalam konteks tata rias pengantin, dengan tujuan agar masyarakat Jember mengetahui dan mengenal budaya baru yang telah menjadi identitas baru Kabupaten Jember.

Jember Sari ada dan berkembang di LKP YULI, yang dikenalkan dan disebarluaskan kepada masyarakat melalui program pelatihan guna untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan mengembangkan sikap para peserta pelatihan. Selain memiliki tujuan tersebut pelatihan ini juga memiliki peran pada pelestarian budaya tata rias pengantin Jember Sari, bentuk pengetahuan yang diberikan adalah agar masyarakat atau peserta pelatihan mengetahui tentang sejarah, asal muasal budaya ini ada dan bagaimana prosesi serta segala hal tentang tata rias pengantin Jember Sari, pelatihan ini juga memberikan kreativitas kepada peserta pelatihan, guna untuk memberikan bekal kreativitas agar peserta pelatihan mampu mengembangkan dan mempraktekkan kepada masyarakat yang ada disekitarnya setelah mengikuti pelatihan ini. Maka peran pelatihan tata rias pengantin Jember Sari selain memberikan pengetahuan, kreativitas dan perubahan sikap, pelatihan ini juga memiliki peran untuk melestarikan budaya tata rias pengantin Jember Sari sebagai budaya lokalitas Jember.

Dari beberapa pendapat dan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Peran Pelatihan Tata Rias Pengantin Jember Sari adalah pola tingkah laku yang diharapkan dari seseorang untuk melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya dalam suatu proses pembelajaran dengan waktu yang singkat mengenai tata, kaidah, cara, aturan, susunan dan sistem hiasan terhadap objek yang akan melangsungkan pernikahan dengan menggunakan hiasan pengantin khas Jember.

Peran tata rias pengantin Jember Sari yang ditinjau dari tujuan umum pelatihan yaitu memberikan pengetahuan, kreativitas dan pengembangan sikap, juga memiliki tujuan untuk mengembangkan dan melestarikan tata rias pengantin Jember Sari. Oleh sebab itu dalam fokus peran pelatihan tata rias pengantin Jember Sari peneliti memilih tiga sub fokus, yaitu pengetahuan, kreativitas dan sikap.

### 2.1.1 Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah melakukan proses penginderaan, baik itu melalui indra penglihatan, indra peraba, indra pendengaran, indra penciuman, dan indra perasa. Menurut Mulyadi (2010:3) mendefinisikan pengetahuan sebagai kemampuan seseorang untuk mengingat kembali atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya. Selanjutnya menurut Ngatimin (dalam Ulfa, 2012:4) bahwa pengetahuan adalah sebagai ingatan atas bahan-bahan yang telah dipelajari dan mungkin menyangkut tentang mengingat kembali sekumpulan bahan yang luas dari hal-hal yang terperinci oleh teori.

Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan itu dilalui dari proses tidak tahu menjadi tahu karena sesuatu hal yang ingin diketahui secara sengaja maupun tidak melalui panca indra atau untuk mengingat kembali atau mengenali sekumpulan bahan-bahan yang telah dipelajari, mengingat bahwa manusia memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap sesuatu yang baru. Di LKP YULI tujuan utama diadakan pelatihan adalah untuk memberi pengetahuan mengenai tata rias pengantin yang bermacam-macam.

Namun dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada tujuan pelatihan yang memberikan pengetahuan tentang tata rias pengantin Jember Sari yang merupakan tata rias pengantin khas Jember yang masih belum banyak dikenal oleh masyarakat luas. Dan diharapkan dengan adanya pelatihan ini para peserta pelatihan mengerti dan mengetahui tata rias pengantin Jember Sari yang menjadi kebudayaan baru di Kabupaten Jember dengan harapan agar para peserta pelatihan mampu menyampaikan segala pengetahuan yang mereka peroleh kepada masyarakat yang ada disekitarnya.



### 2.1.2 Kreatifitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kreatifitas adalah kemampuan untuk mencipta atau daya cipta. Secara umum kreatif adalah sebagai pola berfikir atau ide yang timbul secara spontan yang imajinatif dan menghasilkan hasil artistik yang ditunjukkan melalui sebuah tindakan. Menurut Talajan (2012:15) menyebutkan kreatifitas adalah merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik gagasan maupun karya nyata, yang memiliki nilai artistik, yang relatif berbeda dengan apa yang sudah ada sebelumnya.

Sedangkan menurut Munandar (2004:25) Kreatifitas pada intinya merupakan kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa suatu kreativitas itu bukan semata mata sesuatu yang baru yang sebelumnya tidak ada, melainkan sesuatu yang mungkin saja sudah ada dan dikombinasi atau dimodifikasi dengan sesuatu yang lainnya, dengan menggunakan inovasi-inovasi yang ada maka suatu kreativitas itu akan tercipta.

Tata rias pengantin Jember Sari harus dikembangkan dengan beberapa kreativitas yang ada agar tata rias tersebut tidak mati dan akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman yang ada. Seperti contoh perkembangan tata rias pengantin yang disatukan dengan nilai-nilai agama islam, yang memunculkan satu model baru dengan tetap mempertahankan riasan wajah tata rias pengantin Jember Sari, namun dengan pemakaian hijab untuk pengantin perempuan dan songkok untuk pengantin laki-laki sebagai akses utama. Di LKP YULI ini para peserta pelatihan dituntut untuk memiliki kreativitas guna untuk mengembangkan dan memodifikasi ilmu tentang tata rias yang diberikan oleh para instruktur.

### 2.1.3 Sikap

Menurut Secord dan Backman (dalam Azwar, 2005:5) bahwa sikap adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi) dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap satu aspek dilingkungan sekitarnya. Selanjutnya menurut Purwanto (2000:141) sikap adalah merupakan suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang, suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapinya. Maka sikap yang dimiliki seseorang akan membawa sebuah tindakan baru dalam setiap aktivitas, baik menerima maupun menolak dalam menanggapi sesuatu hal dari orang lain.

Menurut D. Krech dan RS. Crutchfield (dalam Ahmadi, 2007:159) bahwa sikap adalah organisasi yang tetap dari proses motivasi, persepsi atau pengamatan atas suatu aspek dari kehidupan individu. Pendapat ini mempertegas hubungan antara sikap dengan motivasi maupun persepsi, karena *attitude* mempunyai segi-segi motivasi dan segi-segi perasaan.

Sikap terbentuk atas dasar pengalaman, baik pengalaman yang dialami sendiri maupun pengalaman yang dialami orang lain. Sikap seseorang akan bertambah kuat atau sebaliknya, tergantung pada pengalaman-pengalaman masa lalu, oleh situasi saat sekarang dan oleh harapan-harapan di masa yang akan datang. Sikap merupakan faktor pendorong bagi seseorang untuk melakukan kegiatan.

Dari beberapa pendapat yang ada di atas maka dapat disimpulkan bahwa sikap adalah suatu kecenderungan, kesiapan merespon atau cara bereaksi baik berupa perasaan, pikiran dan tingkah laku untuk bertindak dengan cara tertentu terhadap suatu objek atau sesuatu rangsangan baik dari diri sendiri maupun dari luar diri seseorang tersebut. Perubahan sikap yang terjadi atau dialami oleh peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan tata rias pengantin Jember Sari di LKP YULI ini diharapkan mampu menyebar luaskan tata rias pengantin Jember Sari.

## 2.2 Pelestarian Budaya Pengantin Lokal Jember

Pelestarian adalah proses, cara, perbuatan melestarikan. Melestarikan adalah menjadikan (membiarkan) tetap tidak berubah, membiarkan tetap seperti keadaan semula, mempertahankan kelangsungan (hidup dan sebagainya). Menurut Widjaja (dalam Ranjabar, 2006:115) mengartikan bahwa pelestarian sebagai kegiatan atau yang dilakukan secara terus menerus, terarah, dan terpadu terhadap masyarakat luas, guna untuk mewujudkan tujuan tertentu yang mencerminkan adanya sesuatu yang tetap dan abadi, bersifat luwes dan selektif.

Sedangkan menurut Smith (1996:68) Pelestarian budaya juga sebagai penumbuh kepedulian masyarakat untuk mendorong munculnya rasa memiliki masa lalu yang sama diantara anggota komunitas atau kelompok. Menurut Alwasilah (2006:12) pelestarian adalah sebuah upaya yang berdasar, dan dasar ini disebut juga faktor-faktor yang mendukung, baik dari dalam maupun dari luar hal yang dilestarikan.

Maka dapat disimpulkan bahwa pelestarian adalah suatu proses, cara yang dilakukan secara terus menerus, terarah, dan terpadu dalam menjaga dan memelihara kebudayaan dengan waktu yang lama, yang diperjuangkan oleh masyarakat serta hidup dan berkembang di masyarakat, dan bertujuan untuk mengenalkan kepada masyarakat luas. Melestarikan bukan berarti menjadikan sesuatu menjadi awet dan tidak punah, melainkan untuk menjaga dan memelihara sesuatu dengan waktu yang lama.

Kebudayaan secara etimologis berasal dari bahasa Sanskerta, *buddhayah*, bentuk jamak dari kata *buddhi* yang berarti akal atau budi. Secara lengkap, Koentjaraningrat (dalam Meinarno, 2011:90) mengajukan definisi kebudayaan sebagai seluruh sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan manusia dengan belajar.

Sedangkan menurut Selo Sumarjan dan Sulaiman Sumardi (dalam Hamalik, 2013:85) merumuskan bahwa kebudayaan adalah hasil dari karya, rasa, dan cipta masyarakat. Selanjutnya menurut Herskovits (dalam Sulasman, 2013:18) bahwa kebudayaan adalah sebagai bagian dari lingkungan hidup yang diciptakan oleh manusia, dan memandang bahwa kebudayaan sebagai sesuatu yang turun temurun dari satu generasi ke generasi yang lain.

Dari berbagai definisi yang ada di atas menunjukkan bahwa kebudayaan memiliki pengertian yang luas karena segala ide-ide dan tindakan manusia dipengaruhi oleh adat-istiadat, sistem nilai budaya, atau norma-norma sosial yang berlaku pada suatu masyarakat. Maka dapat disimpulkan bahwa kebudayaan adalah hasil dari buah budi masyarakat, yang berupa karya, rasa dan cipta masyarakat yang diturun-temurunkan dari satu generasi kepada generasi selanjutnya.

Kata lokal adalah menandakan tempat, sedangkan lokalitas adalah segala sesuatu yang lahir dari suatu tempat, yang umumnya tempat tersebut menjadi sebab orang untuk mempertahankan eksistensi kehidupannya atau biasa disebut dengan “wadah”. Maka lokalitas adalah tempat atau wadah yang menjadikan sebab seseorang mempertahankan eksistensi kehidupannya.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pelestarian budaya lokalitas adalah suatu proses, cara yang dilakukan secara terus menerus, terarah dan terpadu dalam menjaga dan memelihara hasil dari buah budi masyarakat, yang berupa karya, rasa dan cipta masyarakat yang diturun-temurunkan dari satu generasi kepada generasi selanjutnya dengan waktu yang lama yang bertujuan untuk mengenalkan kepada masyarakat, dan untuk memperbaiki kesempurnaan hidup di suatu tempat tertentu.



Budaya tidak mungkin bersifat statis dan permanen, budaya selalu mengalami perubahan dan perkembangan, karena kebudayaan selalu menyesuaikan dengan keadaan manusia dan perkembangan zaman, inilah yang disebut dengan dinamika kebudayaan. Dinamika kebudayaan menurut Haviland (1993:250) adalah kemampuan untuk berubah. Kemampuan berubah merupakan sifat yang penting dalam kebudayaan manusia, tanpa perubahan, kebudayaan tidak akan mampu menyesuaikan diri dengan keadaan yang senantiasa berubah mengikuti zaman.

Menurut Koentjaraningrat (1996:142) dinamika kebudayaan adalah semua konsep yang kita perlukan untuk menganalisa proses-proses pergeseran masyarakat dan kebudayaan, adanya dinamika kebudayaan akan menimbulkan perubahan budaya di masyarakat. Beberapa konsep dinamika kebudayaan adalah:

(1) proses belajar kebudayaan sendiri, (2) evolusi kebudayaan dan difusi, (3) proses-proses pengenalan unsur-unsur kebudayaan melalui proses akulturasi dan asimilasi, (4) dan proses inovasi atau penemuan baru.

Selanjutnya Fauzi (2015) mengatakan bahwa dinamika kebudayaan adalah proses dimana masuknya sebuah kebudayaan pada suatu masyarakat. Sebuah kebudayaan dapat masuk kepada kebudayaan lain melalui proses akulturasi (pencampuran dua budaya namun tidak menghilangkan budaya asli), asimilasi (pencampuran dua atau lebih budaya yang menghilangkan budaya asli), inovasi (pembaharuan) dan difusi (penyebaran).

Kedua pendapat tersebut memang berbeda namun ada beberapa proses yang sama, yaitu akulturasi, inovasi dan difusi. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam perkembangan kebudayaan yang akan diterima oleh masyarakat adalah melalui proses akulturasi, inovasi dan difusi. Adanya perkembangan kebudayaan yang diterima oleh masyarakat luas di suatu daerah, tentunya tidak akan terlepas dari peran pelestarian budaya lokalitas, karena suatu budaya dikenalkan kepada masyarakat melalui proses pelestarian. Oleh sebab itu, di dalam penelitian ini fokus pelestarian budaya lokalitas mengambil tiga sub fokus yaitu akulturasi, inovasi dan difusi.

### 2.2.1 Akulturasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa akulturasi diartikan sebagai percampuran dua kebudayaan atau lebih yang saling bertemu dan saling mempengaruhi. Menurut Koentjaraningrat (1996:155) akulturasi adalah istilah dalam antropologi yang memiliki beberapa makna, yang kesemuanya itu mencakup konsep mengenai proses sosial yang timbul apabila sekelompok manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan kepada unsur-unsur dari suatu kebudayaan asing sehingga unsur-unsur asing tersebut lambat laun diterima dan diolah ke dalam kebudayaan sendiri, tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan itu. Sedangkan menurut Lauer (1993:403) akulturasi adalah meliputi fenomena yang dihasilkan sejak kedua kelompok atau individu yang berbeda kebudayaan mulai melakukan kontak langsung yang diikuti perubahan pola kebudayaan asli dari salah satu atau kedua kelompok itu.

Akulturasi menurut Fathoni (2006:27) proses manusia mempelajari dan menyesuaikan alam pikiran dan sikapnya dengan adat-adat, sistem, norma, dan peraturan-peraturan yang hidup dalam kebudayaannya. Sedangkan menurut Tumanggor (2012:61) akulturasi budaya adalah proses sosial yang timbul apabila suatu kelompok manusia dengan suatu kebudayaan tertentu sedemikian rupa dipengaruhi oleh unsur-unsur suatu kebudayaan sendiri tanpa menghilangkan identitas kebudayaan asli.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa akulturasi adalah dua atau lebih kebudayaan yang saling bertemu dan saling mempengaruhi antara kebudayaan-kebudayaan tersebut yang menyesuaikan alam pikiran dan sikap dengan adat-adat, sistem, norma, nilai, dan peraturan-peraturan yang hidup dalam kebudayaannya tanpa menghilangkan kebudayaan asli. Tata rias pengantin Jember Sari timbul atau berkembang dari dua kebudayaan yang dimiliki Kabupaten Jember, yaitu budaya Jawa dan budaya Madura yang sering disebut dengan budaya Pandalungan.

### 2.2.2 Inovasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) inovasi adalah pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru atau pembaharuan, penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya (gagasan, metode atau alat). Menurut Kanter (dalam Ancok, 2012:34), inovasi adalah sebuah hasil karya pemikiran baru yang diterapkan dalam kehidupan manusia.

Sedangkan Fathoni (2006:33) mendefinisikan inovasi sebagai suatu proses pembaharuan dari penggunaan sumber-sumber alam, energi dan modal, pengaturan tenaga kerja dan penggunaan teknologi baru yang semua akan menyebabkan adanya sistem produksi dan dibuatnya produk-produk baru. Dijelaskan pula oleh Timpe (2000:421) bahwa inovasi adalah proses penggunaan gagasan, pemecahan masalah atau peluang baru, gagasan untuk melakukan reorganisasi, menggunakan sistem anggaran baru, mengurangi biaya, memperbaiki komunikasi atau merakit produk dalam tim-tim.

Sedangkan menurut Tumanggor (2012:63) bahwa proses pembaharuan atau inovasi itu dapat digolongkan dalam bentuk:

- a. *Discovery*  
Penemuan unsur-unsur kebudayaan yang baru berupa gagasan individu atau kelompok.
- b. *Invention*  
Merupakan tindak lanjut inovasi berupa pengakuan, penerimaan, dan penerapan proses discovery oleh masyarakat.

Dari berbagai definisi inovasi yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa inovasi adalah suatu proses memikirkan dan mengimplementasikan pemikiran seseorang, sehingga menghasilkan hal baru berbentuk, baik berupa produk, jasa, cara baru, kebijakan, ide, gagasan dan sebagainya. Tata rias pengantin Jember Sari merupakan suatu pembaharuan dalam kebudayaan yang ada di Jember yang terbentuk dari proses inovasi yang dilakukan oleh bu. Lilik Yuliatutuik dengan tim penyusun untuk mewujudkan suatu identitas baru kabupaten Jember dan untuk dijadikan sebagai warisan budaya kepada anak cucu kelak.

### 2.2.3 Difusi

Proses difusi (*diffusion*) adalah proses penyebaran unsur-unsur kebudayaan ke seluruh dunia, dipersempit lagi, arti dari difusi adalah suatu proses menyebarnya unsur-unsur kebudayaan dari satu kelompok ke kelompok lainnya atau dari satu masyarakat ke masyarakat lainnya. Seperti yang diutarakan Herskovits (dalam Sulasman, 2013:18) bahwa kebudayaan adalah sebagai bagian dari lingkungan hidup yang diciptakan oleh manusia, dan memandang bahwa kebudayaan sebagai sesuatu yang turun temurun dari satu generasi ke generasi yang lain.

Menurut Sihabudin (2013:55) difusi adalah proses penyebaran unsur-unsur budaya (yang baru bagi masyarakat penerima) yang merujuk kepada pengembangan dan tradisi sebagai suatu proses yang bertujuan untuk pemeliharaan. Dijelaskan kembali oleh Setiadi (2011:646-651) difusi akan terjadi jika penemuan baru yang telah diterima oleh masyarakat dapat diteruskan dan disebarkan kepada masyarakat luas sampai dapat menikmati kegunaan bagi kemajuan kebudayaan. Adapun proses difusi antar masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor tersebut adalah:

- a. Adanya kontak di antara masyarakat,
- b. Kemampuan untuk mendemonstrasikan kemanfaatan penemuan baru,
- c. Pengakuan akan kegunaan penemuan baru,
- d. Ada tidaknya unsur-unsur kebudayaan yang menyaingi unsur-unsur penemuan baru,
- e. Peranan masyarakat yang menyebarkan penemuan baru di dunia ini,
- f. Paksaan dapat juga digunakan untuk menerima penemuan baru.

Dari beberapa uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran atau *difusi* adalah proses atau cara penyebaran unsur-unsur kebudayaan secara turun temurun dari satu generasi kepada generasi yang lain, baik dengan proses secara langsung maupun tidak langsung. Penyebaran bisa juga dilakukan oleh sebuah lembaga, LKP YULI adalah salah satu lembaga yang berpartisipasi untuk menyebarkan luas budaya tata rias pengantin Jember Sari.



### 2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi untuk memberikan landasan dan acuan kerangka berfikir atau mengkaji masalah-masalah yang menjadi masalah penelitian terdahulu, yang dapat dijadikan acuan ataupun saran bagi penelitian selanjutnya. Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan adalah tentang pelatihan tata rias pengantin dan pelestarian budaya.

Pada kajian penelitian terdahulu ada tiga penelitian yang dirasa relevan untuk dijadikan acuan penelitian selanjutnya. Untuk lebih jelasnya akan dijabarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

No.	Nama Peneliti yang Ditelaah	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Arina Mahardika (SKRIPSI UNESS, 2015)	PEMBERDAYAAN WARGA BELAJAR MELALUI PELATIHAN TATA RIAS PENGANTIN DALAM UPAYA MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN DI BALAI LATIHAN KERJA (BLK) KOTA PEKALONGAN	Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini yaitu dalam pemberdayaan warga belajar melalui pelatihan tata rias pengantin adalah: proses pemberdayaan warga belajar yang diberikan instruktur/tutor kepada warga belajar di BLK Kota Pekalongan melalui bentuk pemberdayaan dengan pelatihan dasar, pelatihan lanjutan, dan pelatihan wirausaha atau pembinaan kemandirian, usaha dalam mewujudkan kemandirian warga belajar yang dilakukan dengan pembinaan orientasi, pembinaan kecakapan, pembinaan pengembangan kepribadian, pembinaan lapangan dan pembinaan kerja yang diberikan oleh instruktur/tutor, serta. faktor-faktor yang menghambat berjalannya

			<p>proses pemberdayaan yaitu faktor intenal, antara lain: keterampilan dasar yang dimiliki oleh warga belajar, pengetahuan tentang tata rias pengantin, usia. Faktor eksternal antara lain: ruangan yang kurang memadai karena kondisinya bocor ringan, ketersediaan sarana dan prasarana berupa peralatan yang kurang mendukung, keadaan lingkungan yang tidak nyaman karena polusi udara dari limbah rumah sakit, dan motivasi dari keluarga atau teman yang sering mempengaruhi kemauan belajar warga belajar.</p>
2.	Wini Andriani (SKRIPSI UPI, 2014)	PENGELOLAAN PELATIHAN TATA RIAS PENGANTIN DI LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN (LKP) INGE KABUPATEN SUMEDANG	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelatihan sudah cukup baik dengan pengelolaan pelatihan secara tepat dan profesional, secara proses, penyelenggara sudah melakukan perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi. Hasil pelaksanaan pelatihan menunjukan bahwa peserta pelatihan telah mengalami perubahan dari aspek pengetahuan dan keterampilan. Dalam pelaksanaan pelatihan penyelenggara tidak menemui hambatan yang berarti karena penyelenggara sudah mempersiapkan segalanya dengan baik berupa fasilitas sarana dan prasarana pelatihan.</p>



3.	Yunika Niken Wulandari (SKRIPSI 2009 UNES)	PERANAN JURU RIAS PENGANTIN TERHADAP PELESTARIAN TATA RIAS DAN BUSANA ADAT SOLO PUTRI DI KABUPATEN TEMANGGUNG	<p>Dari hasil penelitian diperoleh persamaan estimasi regresi sederhana adalah <math>Y) = 29.94 + 1.25X</math> dengan korelasi sebesar 0.726 artinya ada pengaruh yang signifikan antara peranan yang dilakukan oleh juru rias pengantin terhadap kelestarian busana dan rias pengantin adat Solo Putri di Kabupaten Temanggung dan besarnya pengaruh tersebut sebesar <math>r^2 = (0.726)^2 = 0.527</math> atau 52.7%. Berdasarkan penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa juru rias pengantin memberikan peranan yang signifikan dalam melestarikan tata rias dan busana pengantin adat solo putri di Kabupaten Temanggung, maka bagi para juru rias pengantin harus dapat meningkatkan pengetahuan dan keahlian tentang tata rias dan busana pengantin tradisional agar dapat melestarikan tata rias dan busana pengantin tradisional sebagai salah satu kebudayaan nasional dan sebagai ciri khas bangsa Indonesia.</p>
----	--	---	---

Sumber data : diolah berdasarkan penulisan pustaka

Dari hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan oleh peneliti di atas, jika dibandingkan dengan penelitian saat ini terdapat adanya persamaan dan perbedaannya. Adapun persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah membahas tentang pelatihan tata rias pengantin dan pelestarian budaya lokal. Adapun perbedaan yang tampak antara penelitian terdahulu dengan penelitian

saat ini adalah: dalam penelitian Arina Mahardika (SKRIPSI UNES, 2015) terlihat ada perbedaan pada tujuan penelitian, penelitian terdahulu bertujuan untuk mewujudkan kemandirian warga belajar di Balai Latihan Kerja (BLK) kota pekalongan sedangkan penelitian ini bertujuan untuk melestarikan budaya lokalitas kota Jember dengan pelatihan tata rias pengantin Jember Sari di LKP YULI. Kemudian perbedaan dari penelitian Wini Andriani (SKRIPSI UPI, 2014) dengan penelitian saat ini, tampak perbedaannya dari aspek yang dikembangkan, dalam penelitian terdahulu aspek yang dikembangkan adalah pengetahuan dan keterampilan saja sedangkan di dalam penelitian saat ini adalah ada tiga aspek yang dikembangkan dalam pelatihan tata rias pengantin Jember Sari yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap para peserta pelatihan. Yang terakhir adalah penelitian Yunika Niken Wulandari (SKRIPSI UNES, 2009) yang membedakan dengan penelitian saat ini adalah pada jenis penelitian dan pada jenis budaya tata rias pengantin yang dilestarikan, dalam penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan budaya tata rias pengantin yang dilestarikan adalah tata rias pengantin khas Solo. Sedangkan dalam penelitian ini jenis penelitian menggunakan kualitatif dan budaya yang dilestarikan adalah budaya baru Jember dalam konteks tata rias pengantin juga yang disebut dengan Jember Sari.

Dari beberapa perbedaan tersebut terlihat bahwa penelitian ini merupakan penelitian yang berbeda dengan penelitian yang lainnya. Dilihat dari tujuan penelitian, dilihat dari aspek yang dikembangkan dalam pelatihan tata rias pengantin, dilihat dari pihak yang melakukan pelestarian budaya, dan dilihat dari jenis penelitian dan jenis budaya tata rias pengantin yang akan dilestarikan. Yang menarik dari penelitian ini adalah bagaimana salah satu satuan Pendidikan Luar Sekolah yaitu Lembaga Kursus dan Pelatihan tidak hanya memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap namun juga mampu mewujudkan budaya baru, tidak hanya itu juga Lembaga Kursus dan Pelatihan juga mampu menjadi salah satu tempat pelestarian budaya lokalitas, oleh sebab itu peneliti memilih untuk meneliti masalah ini.

### BAB 3. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini memaparkan tentang 3.1 jenis penelitian, 3.2 tempat dan waktu penelitian, 3.3 teknik penentuan informan penelitian, 3.4 definisi operasional variabel, 3.5 rancangan penelitian, 3.6 data dan sumber data, 3.7 metode pengumpulan data, 3.8 metode pengelolaan data dan analisis data.

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian Studi Kasus. Studi kasus menurut Masyhud (2014:36) adalah merupakan penelitian yang berusaha untuk mempelajari secara intensif dan mendalam tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat. Dilanjutkan oleh Sevilla (dalam Bungin, 2012:19) bahwa studi kasus akan melibatkan peneliti dalam penyelidikan yang lebih mendalam dan pemeriksaan yang menyeluruh terhadap perilaku seseorang. Studi kasus juga dikenal sebagai studi yang bersifat komprehensif, intens, rinci, dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer.

Menurut Bungin (2012:22-23) bahwa secara umum studi kasus memberikan akses atau peluang yang luas kepada peneliti untuk menelaah secara mendalam, detail, intensif, dan menyeluruh terhadap unit sosial yang diteliti. Secara lebih rinci studi kasus memiliki keunggulan-keunggulan berikut:

- a. Studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antar variabel serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas.
- b. Studi kasus memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia.
- c. Studi kasus dapat menyajikan data-data dan temuan-temuan yang sangat berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan

penelitian yang lebih besar dan mendalam dalam rangka pengembangan ilmu sosial.

Dilihat dari datanya, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah karena orientasinya demikian, maka sifatnya naturalistik dan mendasar atau bersifat kealamiahannya serta tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan harus terjun di lapangan. Maka dalam penelitian ini peneliti membuat gambaran yang kompleks melalui kata-kata, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2001:110) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang berperilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).

Menurut Masyhud (2014:29-30) karakteristik penelitian kualitatif ada lima. Kelima karakteristik tersebut adalah:

- 1) Menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data,
- 2) Bersifat deskriptif analitik,
- 3) Tekanan penelitian kualitatif ada pada proses bukan pada hasil,
- 4) Penelitian kualitatif bersifat induktif,
- 5) Penelitian kualitatif menggunakan makna.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus, dimaksudkan untuk memperoleh informasi atau mengetahui peran pelatihan tata rias pengantin Jember Sari terhadap pelestarian budaya lokalitas Jember di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) YULI, secara mendalam, rinci, intes, dan bersifat komprehensif. Selain itu, dengan menggunakan pendekatan kualitatif diharapkan dapat mengungkapkan adanya permasalahan positif yang terjadi di lapangan, bersifat natural dan dipaparkan dengan kata-kata tertulis secara ilmiah.

### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

#### 3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian di tentukan dengan menggunakan *Purposive Sampling Area*. Menurut Arikunto (2006:139-140) *Purposive Sampling Area* adalah menetapkan daerah penelitian pada tempat tertentu tanpa memilih tempat yang lain. Oleh sebab itu penelitian ini memilih tempat di LKP YULI.

Berikut ini adalah alasan mengapa penelitian ini memilih tempat di LKP Yuli di Jl. M. Yamin Perum Tegal Besar Permai I Blok H-8 Jember :

- a. Progam pelatihan tata rias pengantin Jember Sari merupakan salah satu cakupan dari program Pendidikan Nonformal,
- b. LKP YULI merupakan tempat ditemukannya dan dikembangkannya tata rias pengantin Jember Sari,
- c. Adanya permasalahan positif yang terjadi di LKP YULI terkait adanya pelatihan tata rias pengantin Jember Sari yang berdampak pada pelestarian budaya lokalitas Jember sebagai identitas Kabupaten Jember.
- d. Lulusan dari LKP YULI banyak yang berwirausaha secara mandiri, dengan mendirikan salon ataupun membuka LKP sendiri.

#### 3.2.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sekitar 6 bulan. Di mulai dari bulan Januari sampai bulan Juni 2016. Dengan rincian 2 bulan pertama persiapan penelitian, 2 bulan di lapangan dan 2 bulan pembuatan laporan.



### 3.3 Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian kualitatif, hal yang menjadi bahan pertimbangan utama dalam pengumpulan data adalah pemilihan informan. Informan penelitian adalah orang yang menguasai dan memahami objek penelitian dan mampu menjelaskan secara rinci masalah yang diteliti (Jember University Press, 2012:23). Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan *purpose sampling*. Menurut Nasution (1988:95) *purposive sampling* adalah teknik penemuan informan dengan mengambil orang-orang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri yang menguasai permasalahan, memilih data, dan bersedia memberikan data. Penentuan informan menurut Sugiyono (2013:300-301) dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung.

Di dalam penelitian ini jumlah informan tidak dibatasi, karena pengumpulan data dilakukan secara berkembang dan terus menerus sampai memberikan data yang lengkap. Dalam pengumpulan data, di dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball*, menurut Sugiyono (2012:219) *snowball* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awal jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar. Dengan demikian jumlah informan sumber data akan semakin banyak, seperti bola salju yang awalnya kecil kemudian menggelinding dan berkembang, sehingga lama-lama akan membesar. Adapun informan kunci dalam penelitian ini adalah peserta pelatihan tata rias pengantin Jember Sari dan tutor LKP YULI, dengan informan pendukung pengelola LKP YULI yaitu ibu Hj. Lilik Yuliasutik, S.Pd.



### 3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional menurut Jember University Press (2012:23) adalah uraian yang terbatas pada setiap istilah atau frasa kunci yang digunakan dalam penelitian dengan makna tunggal dan terukur. Definisi operasional bukan menjelaskan kata demi kata yang terdapat dalam judul penelitian secara harfiah, melainkan gambaran variabel-variabel yang akan diukur dan bagaimana cara pengukurannya serta indikator-indikator sebagai penjabar variabel.

Menurut Masyhud (2014:55) bahwa definisi operasional yang dimaksud adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (*diobservasi*). Ada tiga cara dalam menyusun definisi operasional variabel ini: (a) yang menekankan kegiatan apa yang perlu dilakukan, (b) yang menekankan bagaimana kegiatan itu dilakukan, dan (c) yang menekankan pada sifat-sifat statis hal yang didefinisikan.

#### 3.4.1 Pelatihan Tata Rias Pengantin Jember Sari

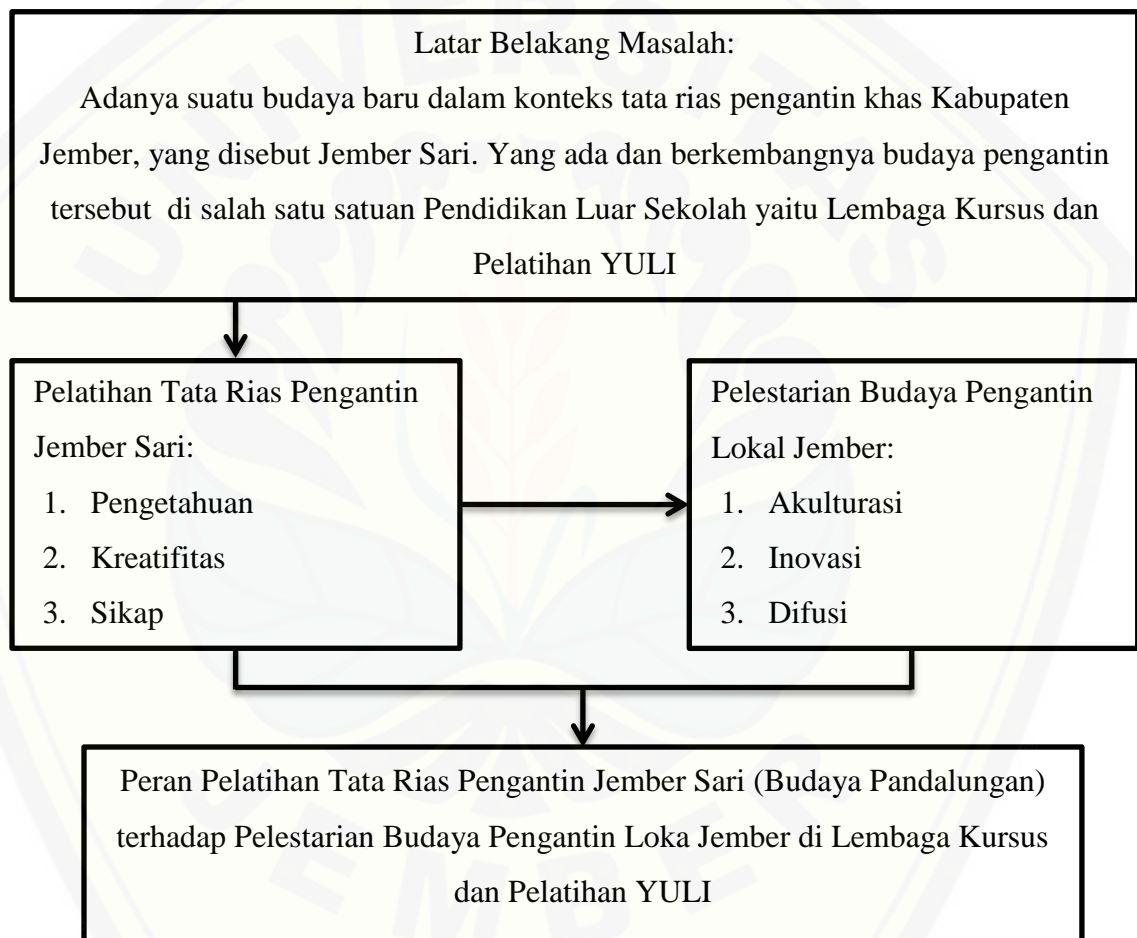
Pelatihan adalah suatu pengajaran atau pemberian pengalaman kepada seseorang untuk mengembangkan tingkah laku (pengetahuan, keterampilan dan sikap) agar mencapai sesuatu yang diinginkan. Maka pelatihan tata rias pengantin Jember Sari adalah proses pembelajaran nonformal yang memberikan pengalaman kepada peserta pelatihan, dengan tiga unsur yaitu pengetahuan tentang tata rias pengantin Jember Sari, memberikan skill atau kreatifitas dalam merias pengantin khas Jember dan merubah sikap para peserta pelatihan untuk menjadikan tata rias ini lebih dikenal oleh masyarakat luas.

#### 3.4.2 Pelestarian Budaya Lokalitas Jember

Pelestarian budaya lokalitas Jember adalah kumpulan segala usaha dan upaya manusia untuk mengoptimalkan budaya lokal Jember dan disebar luaskan kepada masyarakat. Di dalam pelestarian budaya lokalitas Jember terdapat akulturasi, inovasi dan difusi.

### 3.5 Rancangan Penelitian

Dalam penelitian non eksperimental rancangan penelitian memuat tentang jenis penelitian yang dilakukan, variabel-variabel yang dilibatkan dalam proses penelitian, dan sifat hubungan antar variabel. Dalam Jember University Press (2012:23) rancangan penelitian berisi tentang uraian tentang langkah-langkah yang ditempuh, atau sub-sub komponen yang harus ada untuk meraih hasil yang hendak dicapai.



Gambar 3.1 Rancangan Kegiatan

Keterangan:

- ↓ : Dampak  
→ : Pengaruh

### 3.6 Data dan Sumber Data

Data adalah kumpulan fakta atau informasi yang dapat berbentuk angka atau deskripsi yang berasal dari sumber data. Sumber data adalah uraian tentang asal diperolehnya data penelitian (Jember University Press, 2012:23). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan sumbernya ada dua, yaitu data primer dan sekunder.

#### 3.6.1 Data Primer

Menurut Arikunto (2010:22) mengatakan bahwa data primer adalah dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya, yaitu subyek penelitian atau informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti atau data yang diperoleh dari informan secara langsung.

Sedangkan menurut Marzuki (1995:56) Data primer diperoleh langsung dari subyek penelitian yang menggunakan instrument pengambilan data langsung pada sumber yang dicari. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari proses wawancara dengan pihak-pihak yang mengetahui tentang informasi di LKP YULI, adapun pihak-pihak tersebut adalah peserta pelatihan, tutor pelatihan, dan pengelola LKP YULI yaitu ibu Lilik Yuliastutik.

#### 3.6.2 Data Sekunder

Menurut Arikunto (2010:22) data sekunder adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer, dan dapat dikatakan bahwa data sekunder ini berasal dari dokumen-dokumen grafis seperti tabel, catatan, foto, dan lain-lain.

Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, serta didukung dengan studi pustaka. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa data-data dokumen mengenai profil lembaga, struktur lembaga, SKL tata rias pengantin Jembersari, dan foto-foto kegiatan baik dalam proses pembelajaran di LKP YULI.

### 3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah uraian yang menjelaskan cara dan instrumen yang digunakan untuk memperoleh data (Jember University Press, 2012:24). Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Data dikumpulkan dalam penelitian dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan penjelasan sebagai berikut:

#### 3.7.1 Wawancara

Menurut Arikunto (2006: 198-199) wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Dalam penelitian kualitatif wawancara dilakukan dengan maksud dan tujuan tertentu yang diawali dengan pertanyaan-pertanyaan ringan (informal), yang berguna agar informan yang diwawancarai tidak canggung dan santai (bersifat kekeluargaan). Tujuan wawancara sendiri adalah untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam yang diutarakan oleh informan untuk menemukan jawaban yang diharapkan oleh peneliti.

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2012:233) mengemukakan macam-macam wawancara atau interview, dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informan apa yang akan diperoleh.

b. Wawancara Semi terstruktur

Wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dent interview*, dimana di dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

c. Wawancara Tidak Tersruktur

Wawancara tidak tersruktur adalah wawancara yang bebas, dimana pengumpul data tidak menggunakan wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya, pedoman wawancaranya hanya berupa garis-garis besar permasalahannya yang akan ditanyakan.

Melihat kondisi pelaksanaan penelitian, maka pengumpul data memilih untuk menggunakan wawancara secara tidak terstruktur, karena penelitian ini ingin melakukan wawancara secara alamiah, luwes dan terbuka. Adapun data yang diraih dalam teknik wawancara antara lain:

- 1) Peran pelatihan dalam memberikan pengetahuan, keterampilan baru tentang tata rias pengantin Jember Sari kepada peserta pelatihan,
- 2) Bentuk-bentuk penyebaran budaya tata rias pengantin Jember Sari yang dilakukan baik oleh peserta pelatihan maupun LKP YULI,
- 3) Mengetahui bagaimana peran pelatihan tata rias pengantin Jember Sari terhadap pelestarian budaya lokalitas Kabupaten Jember.

### 3.7.2 Observasi

Observasi menurut Usman (2011:52) adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti serta mengandalkan pengamatan dan ingatan peneliti. Untuk melengkapi cara memperoleh data yang lengkap peneliti menggunakan teknik observasi, yaitu peninjauan secara cermat dan sistematis dengan melihat dan mencatat sesuatu yang ada di lokasi penelitian.

Di perkuat oleh pendapat Arikunto (2010:199) yang mengatakan bahwa observasi meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Maka dapat dikatakan bahwa observasi dilakukan dengan menggunakan pengamatan melalui hasil kerja penglihatan yang dibantu dengan panca indra lainnya.



Berdasarkan pelaksanaannya, observasi dapat dibagi dalam dua jenis, yaitu observasi partisipasi dan observasi non partisipasi.

a. Observasi partisipasi

adalah observasi yang melibatkan observer atau peneliti secara langsung dalam kegiatan pengamatan dilapangan. Artinya pengumpul data merupakan bagian dari kelompok yang diteliti.

b. Observasi non partisipasi

adalah observasi yang dalam pelaksanaannya tidak melibatkan observer sebagai partisipasi atau kelompok yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan observasi non partisipasi, karena peneliti tidak ikut berpartisipasi di dalamnya, hanya semata-mata sebagai pengamat saja. Dalam penelitian ini peneliti terlebih dahulu melakukan observasi ke LKP YULI yang menjadi objek penelitian.

Observasi yang dilakukan di tempat penelitian ini adalah pengamatan terbuka dengan izin dan diketahui oleh subyek penelitian. Adapun data yang akan diraih dalam metode observasi ini adalah:

- 1) Mengamati proses kegiatan pelatihan dalam memberikan materi terkait dengan pengetahuan, keterampilan dan perubahan sikap kepada peserta pelatihan tentang tata rias pengantin Jembersari di LKP YULI,
- 2) Mengetahui bentuk-bentuk penyebaran tata rias pengantin Jember Sari yang dilakukan oleh LKP YULI sebagai bentuk pelestarian budaya lokalitas Kabupaten Jember,
- 3) Mengetahui bagaimana peran pelatihan tata rias pengantin Jember Sari terhadap pelestarian budaya lokalitas Kabupaten Jember.



### 3.7.3 Dokumentasi

Dokumentasi menurut Usman (2011:69) adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Sedangkan menurut Hartani (2010:96) bahwa dokumentasi adalah usaha mencari informasi atau data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.

Moleong (dalam Herdiansyah, 2010:143) mengemukakan dua bentuk dokumen yang dapat dijadikan bahan dalam studi dokumentasi, yaitu dokumen harian dan dokumen resmi.

a. Dokumen Harian

Adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya. Tujuan dari dokumen ini adalah untuk memperoleh sudut pandang orisinal dari kejadian situasi nyata.

b. Dokumen Resmi

Dokumen resmi menurut Moleong (dalam Herdiansyah, 2010:145-146) dapat dibagi kedalam dua bagian, yaitu dokumen internal dan eksternal. Dokumen internal dapat berupa catatan, memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga, sistem yang diberlakukan, dan yang lainnya. Sedangkan dokumen eksternal dapat berupa bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, seperti majalah, koran, buletin, surat pernyataan, dan lain sebagainya.

Jadi, dokumentasi adalah perolehan data melalui dokumen-dokumen yang telah tersedia. Adapun data yang akan diraih dalam metode dokumentasi antara lain:

- 1) Profil lembaga LKP YULI, digunakan untuk mengetahui identitas LKP YULI.
- 2) Jumlah peserta pelatihan, untuk mengetahui apakah pelatihan tata rias pengantin Jember Sari ini diminati oleh para peserta pelatihan, mengingat bahwa tata rias ini baru dan belum banyak masyarakat yang mengetahuinya.
- 3) Profil peserta pelatihan, digunakan untuk mengetahui seberapa banyak pelatihan ini diminati oleh masyarakat.

- 4) Penghargaan-penghargaan yang diperoleh LKP YULI, digunakan untuk menjadi bukti-bukti bahwa LKP ini memiliki kualitas yang baik dan untuk membuktikan bahwa tata rias pengantin Jember Sari telah diakui secara Nasional.
- 5) Kurikulum LKP YULI, digunakan sebagai acuan dan pedoman dalam memberikan materi kepada peserta pelatihan.
- 6) Standar Kompetensi Lulusan (SKL), digunakan sebagai acuan dan pedoman dalam uji kompetensi para peserta pelatihan.
- 7) Foto-foto yang peneliti peroleh di LKP YULI maupun di luar LKP YULI, digunakan untuk mengetahui kegiatan pembelajaran di LKP YULI dan menjadi salah satu bukti peneliti telah melakukan penelitian di lapangan.

### **3.8 Teknik Pengelolaan Data dan Analisis Data**

#### **3.8.1 Pengelolaan Data**

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengelolaan data yang digunakan adalah untuk memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa yang terjadi dalam interaksi tingkah laku antara peneliti dan informan di lapangan. Pengelolaan data dapat diartikan sebagai proses mengartikan data-data yang diperoleh agar sesuai dengan tujuan dan sifat penelitian atau dengan kata lain yang berarti agar data yang diperoleh dapat dimaknai, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan penelitian.

Pengelolaan data adalah bagian hal yang terpenting dalam metode ilmiah, karena dengan itu data dapat dimaknai yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Menurut Sugiyono (2014:121-122) mengatakan agar kepercayaan terhadap data menjadi tinggi digunakan beberapa teknik, yaitu perpanjangan penelitian, peningkatan ketekunan, dan yang akan lebih dijelaskan sebagai berikut:

a. Perpanjangan Penelitian

Menurut Usman (2011:78) mengutarakan dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan *key instrument*, dalam pengumpulan data, peneliti harus terjun sendiri kelapangan secara aktif. Oleh sebab itu peneliti harus melakukan perpanjangan penelitian, artinya peneliti kembali lagi kelapangan untuk melakukan pengamatan guna untuk mengetahui kebenaran data yang telah diperoleh maupun untuk menemukan data-data yang baru.

Perpanjangan penelitian akan memungkinkan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Hal tersebut penting karena penelitian kualitatif berorientasi pada situasi, disamping itu untuk membangun kepercayaan antara subjek dan peneliti memerlukan waktu yang lama.

Dalam penelitian ini memperpanjang penelitian sampai beberapa kali, yaitu wawancara yang dilakukan tidak hanya sekali saja namun lebih dari satu kali, dan wawancara dilakukan kepada beberapa informan. Begitu pula pada observasi, observasi tidak dilakukan sekali saja dengan waktu yang singkat namun dilakukan secara maksimal dalam beberapa waktu. Setelah dicek data di tempat penelitian sudah benar (kredibel), maka peneliti menghentikan waktu perpanjangan penelitian.

b. Peningkatan Ketekunan

Peningkatan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan peningkatan ketekunan, maka peneliti akan melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak. Menurut Moleong (2001:175) ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menentukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memuaskan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Bisa dikatakan jika perpanjangan penelitian menyediakan lingkup kredibel data, sedangkan peningkatan ketekunana menyediakan kedalaman kredibel data lebih cermat, sehingga diketahui kesalahan dan kekurangan.

Dalam peningkatan ketekunan peneliti membaca seluruh catatan hasil penelitian secara lebih cermat, sehingga bisa diketahui kesalahan maupun kekurangan data yang sudah diperoleh. Hal ini dilakukan dengan memberikan deskripsi data yang akurat, sistematis, dan relevan.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah pemeriksaan kredibilitas data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Menurut Moleong (2004:330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Selanjutnya menurut Sugiyono (2010:127) terdapat tiga macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data, yaitu:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber data.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar dan masih belum banyak masalah yang dialami, dengan hal tersebut narasumber akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel.

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini peneliti mengadakan wawancara dengan informan kunci yang kemudian mengecek kembali dengan informasi yang telah diperoleh dengan mengadakan wawancara kembali dengan informan pendukung. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh dengan wawancara,

kemudian dicek kembali dengan observasi maupun dengan dokumentasi. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara pengecekan data dengan wawancara, observasi atau teknik yang lainnya pada waktu atau situasi yang berbeda. Triangulasi waktu akan lebih baik dilakukan pada pagi hari ketika keadaan informasi masih segar dan belum melakukan aktifitas kerja, sehingga data yang diberikan benar-benar sesuai dengan keadaan di lapangan dan data yang diperoleh akan lebih dipercaya.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan data melalui triangulasi sumber, dan triangulasi teknik. Dalam triangulasi sumber yakni selain mengadakan wawancara dengan informan kunci, peneliti juga membandingkan atau mengecek kembali informasi yang telah diperoleh dari informan kunci tersebut dengan mengadakan wawancara kembali dengan informan kunci lainnya, maupun dengan informan pendukung. Contohnya, peneliti melakukan wawancara untuk menggali data mengenai peran pelatihan dalam memberikan pengetahuan kepada informan kunci yang berinisial TN selaku peserta pelatihan, kemudian untuk mengecek kembali data yang diperoleh maka peneliti melakukan wawancara kembali dengan pertanyaan yang sama kepada informan kunci lainnya yang berinisial EH selaku instruktur pelatihan. Adapun informan kunci dalam penelitian ini adalah ibu AH, EH, SC, NM dan LY selaku instruktur pelatihan, dan ibu FA, KH, TN dan NA sebagai peserta pelatihan. Sedangkan untuk informan pendukungnya adalah ibu LY, selaku pengelola lembaga serta instruktur pelatihan.

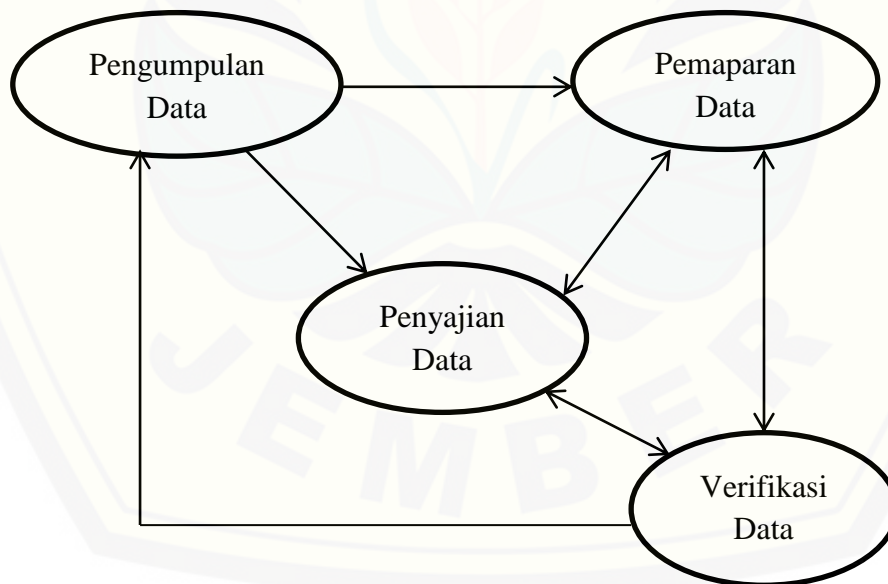
Dilanjutkan dengan triangulasi teknik yakni mengecek data dari sumber yang sama akan tetapi dengan teknik yang berbeda. Teknik yang digunakan dalam penelitian adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Contohnya, peneliti melakukan wawancara dengan informan kunci berinisial TN selaku peserta pelatihan untuk mengetahui peran pelatihan dalam mengembangkan kreatifitas, data yang diperoleh dari TN diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, dan peneliti juga melakukan dokumentasi ketika melakukan wawancara dan ketika berada di lapangan. Hasil data yang diperoleh pun sama, antara hasil wawancara dengan hasil observasi maupun dengan hasil dokumentasi.



### 3.8.2 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2008:244) mengatakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010: 91-92) mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Analisis data dalam penelitian kualitatif pada dasarnya terdiri dari empat komponen yaitu (1) pengumpulan data (*data collection*), (2) reduksi data (*data reduction*), (3) penyajian data (*data display*), (4) penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*), berikut bagan dan uraiannya:



Gambar 3.2 analisis data secara interaktif model Miles dan Huberman



- a. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan mencatat semua data secara obyektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat untuk menentukan fokus pada proses pengumpulan data.
- b. Reduksi data adalah analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Seperti yang dipaparkan oleh Sugiyono (2011:247) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.
- c. Penyajian data melibatkan langka-langkah mengorganisasikan data, dengan menjalin kelompok data satu dengan kelompok data yang lainnya, sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan karena dalam penelitian kualitatif data biasanya beraneka ragam perspektif dan terasa bertumpuk maka penyajian data pada umumnya sangat membantu proses analisis.
- d. Penarikan serta pengujian kesimpulan, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Peneliti dalam kaitan ini masih harus mengkonfirmasi, mempertajam, atau mungkin merevisi kesimpulan-kesimpulan yang telah dibuat untuk sampai pada kesimpulan final.

## BAB 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan tata rias pengantin Jember Sari memiliki peran dalam memberikan pengetahuan baru kepada peserta pelatihan yang sebelumnya tidak mengetahui apa-apa tentang Jember Sari, semua tentang Jember Sari diajarkan dan diberikan kepada peserta pelatihan agar semua warga Jember mengetahui tata rias pengantin Jember Sari secara seluruhnya. meningkatkan kreatifitas dengan menuangkan inovasi-inovasi yang dimiliki peserta pelatihan dan perubahan sikap peserta pelatihan dengan selalu memberikan semangat dan motivasi, meskipun kreatifitas yang diberikan berada di luar pembelajaran, namun semua itu tetap memberikan nilai positif kepada peserta pelatihan ketika berada di lapangan atau ketika terjun ke masyarakat. Selain memberikan pengetahuan baru dan pengembangan kreatifitas para peserta pelatihan juga mampu mengubah sikapnya baik meningkatkan kepercayaan dirinya dalam merias masyarakat yang ada di sekitarnya maupun dalam membuka salon.

Selain itu pelatihan tata rias pengantin Jember Sari juga berperan dalam melestarikan budaya tata rias pengantin Jember Sari kepada masyarakat, dengan mengenalkan kepada peserta pelatihan bahwa Jember Sari terakulturasi dari dua budaya yang dimiliki Kabupaten Jember yang disebut Pandalungan, agar nantinya peserta pelatihan juga mampu mengenalkan kepada masyarakat yang ada di lingkungannya, pelestarian atau penyebaran ini dilakukan dengan tujuan agar masyarakat Jember mampu menjaga dan merawat budaya pengantin khas Jember ini kepada generasi selanjutnya atau kepada anak turunnnya kelak dan untuk seterusnya. Maka dapat disimpulkan bahwa ada peran pelatihan tata rias pengantin Jember Sari terhadap pelestarian budaya pengantin lokal Jember di LKP YULI.

## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

### 5.2.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini mampu menjadikan peneliti sebagai manusia yang lebih bermanfaat lagi bagi masyarakat dan peka terhadap keadaan masyarakat yang ada di sekitarnya.

### 5.2.2 Bagi Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah

Hasil penelitian ini mampu dijadikan acuan dan perluasan ilmu Pendidikan Luar sekolah, khususnya dalam program pelatihan.

### 5.2.3 Bagi Pengelola LKP YULI

Hendaknya LKP YULI lebih berusaha keras dalam mengenalkan tata rias pengantin Jember Sari kepada masyarakat agar seluruh masyarakat di Kabupaten Jember dan di luar Kabupaten Jember mengetahuinya, selanjutnya mereka akan mampu meneruskan perjuangan para tim penggali.

### 5.2.3 Bagi Peneliti Lain

Dapat kiranya mengambil point-point penting dari hasil penelitian ini, yang dapat dimanfaatkan bagi keperluan penelitian selanjutnya maupun untuk menambah wawasan tentang pelestarian budaya lokalitas Kabupaten Jember.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alwasilah, A.C. 2006. *Pokoknya Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Ancok, Djamaludin. 2012. *Psikologi Kepemimpinan dan Inovasi*. Jakarta: Erlangga.
- Andriani, Wini. 2014. *Pengelolaan Pelatihan Tata Rias Pengantin Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) INGE Kabupaten Sumedang*. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2005. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, Burhan. 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Antropologi Sosial Budaya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauzi, Budi Arif Nur. 2015. *Kebudayaan Masyarakat Jawa dengan Alkulturasasi Agama Islam*. [Serial Online]. [http://budi-arif-nur-fib14.web.unair.ac.id/artikel\\_detail-120511-Budaya-Kebudayaan](http://budi-arif-nur-fib14.web.unair.ac.id/artikel_detail-120511-Budaya-Kebudayaan). [di akses 21 Februari 2016].
- Hamalik, Oemar, 2013. *Dasar-dasar Pengembangan Kerikulum*. Cetakan Kelima, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hartani, A.L. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Pendidikan*. Jember: Center for Society Studies (CSS).
- Haviland, W.A. 1993. *Antropologi Jilid II*. Jakarta: Erlangga.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kamil, Mustofa. 2012. *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Cetakan Kedua. Bandung: Alfabeta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Tanpa Tahun. [Serial Online]. <http://kbbi.web.id>. [diakses 18 Januari 2016].
- Koentjaraningrat. 1996. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jilid I. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lauer, Robert.H. 1993. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial (Terjemahan)*. Jakarta: Rineka Cipta.



- Mahardika, Arinna. 2015. *Pemberdayaan Warga Belajar Melalui Pelatihan Tata Rias Pengantin Dalam Upaya Mewujudkan Kemandirian Di Balai Latihan Kerja (BLK) Kota Pekalongan*. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Marzuki, 1995. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Balai Pengembangan Fungsional.
- Masyhud, Sulthon, M. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Edisi Keempat Cetakan Pertama. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Meinarto, Eko A. Widiyanto, Bambang. Halida, Rizka. 2011. *Manusia Dalam Kebudayaan dan Masyarakat*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Moekijat. 1993. *Evaluasi Pelatihan Dalam Rangka Meningkatkan Produktivitas Perusahaan*. Bandung: Penerbit Mandar Maju.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Bandung Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Munandar, Utami. 2004. *Pengembangan Kreativitas anak berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution, S. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Purwanto, Ngalm. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ranjabar, Jancobus. 2006. *Sistem Sosial Budaya Indonesia Suatu Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Riefky, Purwono, Soemiyati, Kamilowati. 2008. *Kasatrian Ageng Selikuran & Kasatrian Ageng*. Yogyakarta: Kanisius.
- Setiadi, Elly M. Kolip Usman. 2011. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial, Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana.
- Sihabudin, Ahmad. 2013. *Komunikasi Antar Budaya Satu Perspektif Multidimensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Smith, L. 1996. *Significance Concepts in Australian Management Archaeology*. dalam L. Smith dan A. Clarke (eds). Issue in Management Archaeology, Tempus, vol 5. Undang-undang Nomor 5 tahun 1992 tentang Benda Cagar Budaya.
- Soerjono, Soekanto. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.



- Soleman, B. Taneko. 1986. *Konsepsi Sistem Sosial*. Jakarta: Fajar Agung.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sulasman & Gumilar, S. 2013. *Teori Teori Kebudayaan (dari Teori hingga Aplikasi)*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Talajan, Guntur. 2012. *Menumbuhkan Kreatifitas & Prestasi Guru*. Yogyakarta: Laskar Bang Pressindo.
- Timpe, A. Dale. 2000. *Seri Manajemen Sumber Daya Manusia Kreatifitas*. Cetakan Kelima. Jakarta: PT. Gramedia.
- Tumanggors, Rusmin. 2012. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Cetakan Ke.2. Jakarta: Kencana.
- Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Edisi Ketiga. Jember: Jember University Press.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Cetakan ke-4. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wulandari, Yunika Niken. 2009. *Peranan Juru Rias Pengantin Terhadap Pelestarian Tata Rias Dan Busana Adat Solo Putri Di Kabupaten Temanggung*. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Zein, Ahmad. 2010. *Dasar-dasar Pelatihan*. Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

## Lampiran A

## Matrik Penelitian

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Fokus	Sub Fokus	Sumber Data	Metode Penelitian
PERAN PELATIHAN TATA RIAS PENGANTIN JEMBER SARI TERHADAP PELESTARIAN BUDAYA PENGANTIN LOKALITAS JEMBER DI LKP YULI	Bagaimana Peran Pelatihan Tata Rias Pengantin Jembersari Terhadap Pelestarian Budaya pengantin Lokalitas Jember di LKP Yuli?	Peran Pelatihan Tata Rias Pengantin Jembersari Pelestarian Budaya Pengantin Lokalitas Jember	1. Pengetahuan 2. Kreativitas 3. Sikap  1. Akulturasi 2. Inovasi 3. Difusi	Informan Kunci : • Peserta Pelatihan • Tutor LKP Yuli  Informan Pendukung : Pengelola LKP Yuli	1. Tempat penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik <i>Purposive Area</i> 2. Teknik penentuan informan menggunakan <i>Purposive Sampling</i> 3. Teknik pengumpulan data: a) Wawancara b) Observasi c) Dokumentasi 4. Jenis penelitian: Studi Kasus 5. Menggunakan Pendekatan Kualitatif

## Lampiran B

## INSTRUMEN PENELITIAN

## B.1 Pedoman Wawancara

No.	Fokus	Sub Fokus	Data yang Diraih	Pertanyaan	Sumber Data
1.	Pelatihan Tata Rias Pengantin Jembersari	Pengetahuan	1. Pengetahuan tata rias pengantin Jember Sari yang diperoleh peserta pelatihan.	1) Setelah mengikuti pelatihan tata rias pengantin Jember Sari, apa saja yang anda ketahui tentang Jember Sari? 2) Apakah sebelum anda mengikuti pelatihan tata rias pengantin Jember Sari anda sudah mengetahui bahwa tata rias ini berasal dari dua budaya yang dimiliki oleh Kabupaten Jember (Pandalungan)? 3) Apa saja inovasi yang anda ketahui di dalam tata rias pengantin Jember Sari setelah mengikuti pelatihan ini?	Informan Kunci
		Kreativitas	1. Kreativitas tata rias pengantin Jembersari yang diperoleh peserta pelatihan.	1) Apa saja kreatifitas yang diberikan oleh instruktur kepada peserta pelatiha tata rias pengantin Jember Sari? 2) Bagaimana cara instruktur dalam meningkatkan kreativitas para	Informan Kunci

			2. Pengembangan atau modifikasi kreativitas tata rias pengantin Jember Sari oleh peserta pelatihan.	peserta pelatihan tata rias pengantin Jember Sari? 1) Bagaimana pengembangan dan modifikasi yang dilakukan oleh para peserta pelatihan? 2) Apakah kreatifitas yang dilakukan oleh peserta pelatihan dalam tata rias pengantin Jember Sari mampu di kenalkan kepada masyarakat?	
		Sikap	1. Perubahan sikap peserta pelatihan melalui pemikiran, tindakan dan perasaan.	1) Perubahan sikap apa saja yang biasanya sering terjadi pada peserta di pelatihan tata rias Jember Sari? 2) Bagaimana cara instruktur menyikapi perubahan peserta ? 3) Apakah perubahan-perubahan sikap tersebut terjadi di luar pelatihan atau hanya didalam pelatihan saja?	Informan Kunci
2.	Pelestarian Budaya Lokalitas	Akulturasi	1. Unsur-unsur budaya lain atau asing yang masuk ke dalam budaya asli Jember.  2. Unsur-unsur	1) Dalam tata rias pengantin Jember Sari apa saja unsur budaya asing yang ada? 2) Mengapa unsur asing tersebut ada didalam tata rias pengantin Jember Sari? 1) Apa saja unsur-	Informan Pendukung

			<p>budaya asli Jember yang melekat pada tata rias pengantin Jember Sari.</p>	<p>unsur budaya Jember yang dimasukkan dalam tata rias pengantin Jember Sari?</p> <p>2) Apa makna unsur-unsur tersebut yang saat ini menjadi satu kesatuan di dalam tata rias pengantin Jember Sari?</p>	
		Inovasi	<p>1. Penemuan baru kebudayaan Jember dalam bentuk tata rias pengantin Jember Sari yang meliputi busana pengantin, prosesi pernikahan, dan riasan wajah pengantin.</p> <p>2. Tindak lanjut adanya penemuan baru (<i>Invention</i>) baik berupa pengakuan dan penerimaan oleh masyarakat Jember</p>	<p>1) Bagaimana sejarah penemuan tata rias pengantin Jember Sari sebagai budaya baru Kabupaten Jember?</p> <p>2) Dengan dasar apa tata rias pengantin Jember Sari ini ada dan diakui sebagai salah satu identitas Kabupaten Jember?</p> <p>3) Apakah ada adopsi budaya di tata rias pengantin Jember Sari baik dalam segi riasan wajah, busana dan prosesi pernikahan?</p> <p>1) Bagaimana respon atau pandangan masyarakat terhadap tata rias pengantin Jember Sari sebagai budaya baru Kabupaten Jember?</p> <p>2) Apakah masyarakat Jember sudah menggunakan tata rias pengantin Jember Sari ini</p>	Informan Pendukung



			3. Pertanyaan untuk masyarakat yang pernah menggunakan tata rias pengantin Jember Sari dalam pesta pernikahan	dalam pernikahannya? 1) Kenapa memilih tata rias pengantin Jember Saridi dalam pernikahan saudara? Mengingat bahwa tata rias pengantin Jember Sari merupakan budaya baru.	
		Difusi	1. Penyebaran tata rias pengantin Jember Sari kepada masyarakat Kabupaten Jember.  2. Penyebaran tata rias pengantin Jember Sari kepada masyarakat yang ada di Kabupaten Jember.	1) Bagaimana proses penyebaran tata rias pengantin Jember Sari kepada masyarakat Kabupaten Jember? 2) Apakah masyarakat Jember secara langsung mampu menerima tata rias pengantin Jember Sari ini?  1) Apakah tata rias pengantin Jember Sari sudah dikenal oleh masyarakat di luar Kabupaten Jember? 2) Apakah masyarakat tersebut sudah menerima dan menggunakan tata rias pengantin Jember Sari?	Informan Pendukung

**B.2 Pedoman Observasi**

No.	Data yang akan Diraih	Sumber Data
1.	Mengamati proses kegiatan pelatihan dalam memberikan materi terkait dengan pengetahuan, keterampilan dan perubahan sikap kepada peserta pelatihan tentang tata rias pengantin Jember Sari di LKP YULI.	Informan kunci dan informan pendukung
2.	Mengetahui bentuk-bentuk penyebaran tata rias pengantin Jember Sari yang dilakukan oleh LKP YULI sebagai bentuk pelestarian budaya lokalitas Kabupaten Jember.	Informan kunci dan informan pendukung
3.	Mengetahui bagaimana peran pelatihan tata rias pengantin Jember Sari terhadap pelestarian budaya lokalitas Kabupaten Jember.	Informan kunci dan informan pendukung

**B.3 Pedoman Dokumentasi**

No.	Data yang akan Diraih	Sumber Data
1.	Profil Lembaga LKP Yuli	Pengelola LKP
2.	Jumlah Peserta Pelatihan Tata Rias Pengantin Jember Sari	Pengelola LKP
3.	Profil Peserta Pelatihan Tata Rias Pengantin Jember Sari	Pengelola LKP
4.	Penghargaan-penghargaan yang diperoleh LKP Yuli	Pengelola LKP
5.	Kurikulum LKP Yuli	Pengelola LKP
6.	Standart Kompetensi Lulusan (SKL) Tata Rias Pengantin Jember Sari	Pengelola LKP
7.	Foto-foto kegiatan yang dilaksanakan di LKP Yuli	Pengelola LKP

## Lampiran C

## Daftar Informan Penelitian

No.	Nama	Inisial	Usia	Status	Informan
1.	Nomi Ariesyanti	NA	48 tahun	Peserta Pelatihan	Kunci
2.	Farida Agustina	FA	42 tahun	Peserta Pelatihan	Kunci
3.	Trisni Nur Mahmudah	TN	34 tahun	Peserta Pelatihan	Kunci
4.	Khotimatul Husnah	KH	24 tahun	Peserta Pelatihan	Kunci
5.	Elly Hartatik, S.H	EH	48 tahun	Instruktur Pelatihan	Kunci
6.	Dra. Anis Hodawiyah	AH	44 tahun	Instruktur Pelatihan	Kunci
7.	Purwani Suciati	PS	58 tahun	Instruktur Pelatihan	Kunci
8.	Nanik Misriwati	NM	50 tahun	Instruktur Pelatihan	Kunci
9.	Lilik Yuliasutik, S.Pd	LY	60 tahun	- Instruktur - Pengelola	- Kunci - Pendukung
10.	Putri Indahsari	PI	25 tahun	Pengguna Jember Sari	Pendukung
11.	Kurnia Rahayu	KR	26 tahun	Pengguna Jember Sari	Pendukung

## Lampiran D

## Hasil Wawancara Informan

## D.1 Peran Pelatihan Tata Rias Pengantin Jember Sari

Sub Fokus	Instruktur	Peserta Pelatihan	Pengguna/Masyarakat	Kesimpulan
<b>Pengetahuan</b>	Baik instruktur yang menjadi tim penggali tata rias pengantin dan yang tidak, semuanya sebelum menjadi instruktur juga telah mengikuti pelatihan tata rias pengantin di LKP YULI dan setelah mengikuti pelatihan tata rias pengantin Jember Sari mereka mendapatkan pengetahuan baru dalam konteks tata rias pengantin, yaitu tata rias pengantin khas Kabupaten Jember yaitu Jember Sari. dengan ilmu pengetahuan-pengetahuan tersebut para instruktur mampu mengembangkan dengan beberapa modifikasi yang dipraktekkan di masyarakat yang ada disekitarnya.	Setelah mengikuti pelatihan tata rias pengantin Jember Sari para peserta pelatihan mendapatkan pengetahuan baru yang sebelumnya tidak diketahui tentang tata rias pengantin khas Kabupaten Jember yang disebut dengan Jember Sari, dan segala sesuatu yang ada di dalam tata rias pengantin Jember Sari, baik sejarah Jember sari, prosesi pernikahannya, busana dan make up tata rias pengantin Jember Sari. selain itu mereka juga mengetahui bagaimana modifikasi-modifikasi yang telah dilakukan oleh para instruktur dalam mengembangkan tata rias pengantin Jember Sari.	Masyarakat yang menggunakan tata rias pengantin Jember Sari ini berawal dari rasa penasaran, karena mereka awalnya tidak mengetahui budaya ini, mereka mengenal budaya ini dari para perias, para perias di Jember selalu menawarkan tata rias pengantin ini kepada masyarakat sebelum menggunakan jasanya, dengan tujuan agar Jember Sari dapat dijadikan pertimbangan dalam memilih riasan pengantin yang akan digunakan di dalam pernikahannya. Dari sisnilah masyarakat mengetahui apa itu Jember Sari setelah menggunakannya.	Masyarakat mendapatkan pengetahuan baru baik dari LKP YULI maupun dari para perias yang telah mengikuti pelatihan di LKP YULI. Pengetahuan tersebut terkait dengan tata rias pengantin Jember Sari, baik sejarahnya, prosesi pernikahannya, busana pernikahannya dan make up dalam pernikahannya. Ini menunjukkan bahwa salah satu tujuan dari LKP YULI adalah memberikan pengetahuan baru dalam konteks tata rias pengantin Jember Sari kepada masyarakat.

<p><b>Kreatifitas</b></p>	<p>Di dalam tata rias pengantin Jember Sari banyak sekali kreatifitas-kreatifitas yang harus di kembangkan dan di modifikasi, namun dalam pembelajaran di LKP YULI tidak ada kreatifitas yang diajarkan, karena LKP YULI ingin memberikan pengetahuan tentang tata rias pengantin Jember Sari secara baku, dengan tujuan agar masyarakat mengetahui secara penuh apa itu Jember Sari. Namun diluar pembelajaran kreatifitas tersebut dikembangkan oleh para instruktur, semua itu agar peserta pelatihan mampu mengikuti perkembangan zaman dan keinginan masyarakat yang akan menggunakan jasanya dalam pernikahannya.</p>	<p>Dalam pelatihan tata rias pengantin Jember Sari tidak diberikan kreatifitas dalam mengembangkan tata rias ini, karena LKP YULI memberikan pengetahuan tentang Jember Sari secara baku agar peserta pelatihan mengerti bagaimana Jember Sari secara seutuhnya, peserta pelatihan hanya diberikan trik, solusi atau saran bagaimana menyelesaikan riasan wajah dengan cepat. Namun di luar pembelajaran para instruktur selalu mendorong dan memotivasi dalam mendalami dan mengkreasikan Jember Sari guna untuk memenuhi keinginan masyarakat ketika nanti para peserta terjun kepada masyarakat, biasanya setelah pembelajaran peserta pelatihan sering sharing bersama para instruktur untuk mengkreasikan tata rias pengantin Jember Sari.</p>	<p>Kreasi yang ada dalam tata rias pengantin Jember Sari yang sering di alami oleh para pengguna atau masyarakat adalah bagaimana para perias menggabungkan baju panjang yang berbahan tile dengan riasan dan sanggul Jember Sari, karena masyarakat tidak begitu menyukai kain budruh, mereka memandang kain budru atau busana khas pengantin Jember Sari kurang modern dan terkesan kuno.</p>	<p>LKP YULI memiliki tujuan agar peserta pelatihan mengetahui tata rias pengantin Jember Sari secara baku, namun semua itu hanya di dalam pembelajaran, selepas dari itu LKP YULI mendukung penuh dengan kreatifitas-kreatifitas yang diciptakan dan dikembangkan oleh peserta pelatihan ketika terjun dilapangan, kreatifitas yang muncul semuanya karena untuk memenuhi keinginan masyarakat yang menggunakan tata rias pengantin Jember Sari.</p>
---------------------------	---	---	---	--



<p><b>Sikap</b></p>	<p>Suatu pembelajaran tentunya akan merubah diri seseorang, seperti di LKP YULI banyak sekali para peserta yang merasakan banyak perubahan dalam dirinya setelah mengikuti tata rias pengantin Jember Sari. seperti yang dilihat oleh para instruktur di pelatihan tata rias pengantin Jember Sari ini perubahan sikap yang dirasakan oleh peserta pelatihan adalah rasa percaya diri mereka yang semakin bertambah, baik rasa percaya diri ketika menghadapi para pelanggan, rasa percaya diri mengikuti perlombaan, rasa percaya diri dalam merias, ketika jasanya diminta oleh masyarakat. Selain kepercayaan diri dalam hal tersebut para peserta juga percaya diri dalam membuka salon di rumahnya untuk memulai karir dan untuk mengamalkan ilmu yang telah didapatkan di LKP YULI.</p>	<p>Tentunya banyak sekali perubahan sikap yang dialami oleh para peserta pelatihan, yang paling utama adalah kami memiliki komunitas baru dalam menyalurkan hobi merias, selain itu peserta pelatihan merasa percaya diri dalam segala hal, dalam merias, dalam mengikuti perlombaan, bahkan peserta pelatihan mampu percaya diri dalam membuka salon di rumahnya, meskipun kecil-kecilan namun itu sudah sangat berpengaruh dalam mendalami ilmu tata rias pengantin. Perubaha sikapa yang dialami semuanya tidak akan terlepas dari peran para instruktur yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam berkarya di dunia tata rias pengantin, dengan dukungan peserta pelatihan mampu menjadi orang sukses.</p>	<p>Para perias Jember Sari selalu menghasilkan riasan yang bagus dan sangat cocok dengan wajah pengantinny, mungkin semua itu berasal dari kepercayaan diri para periasnya, mereka juga tidak segan menolak keluhan dari kami dan seketika itu mereka langsung membetulkannya dan memperbaikinya.</p>	<p>LKP YULI memiliki peran dalam mengembangkan atau merubah sikap peserta pelatihan, sperti yang kebanyakan peserta pelatihan rasakan adalah mereka semaikin percaya diri setelah mengikuti pelatihan ini, baik percaya diri dalam merias masyarkat, mengikuti perlombaan, bahkan percaya diri dalam membangun salon dalam mengembangkan hobi dan karirnya.</p>
---------------------	---	---	---	---

## D.2 Pelestarian Budaya Pengantin Lokal Jember

Sub Fokus	Instruktur	Peserta Pelatihan	Pengguna/Masyarakat	Kesimpulan
<b>Akulturas</b>	Tata rias pengantin Jember Sari di ciptakan dari dua budaya yang telah dimiliki oleh Kabupaten Jember, yaitu budaya Jawa dan Madura yang sering disebut dengan Pandalungan. Kedua budaya tersebut disatukan dengan beberapa filosofi yang sesuai dengan kabupaten Jember. Selain hal tersebut di dalam budaya ini juga ditambahkan beberapa ciri khas Kabupaten Jember yaitu tembakau dan bunga jagung, ini menunjukkan bahwa simbol atau ciri khas hasil bumi daerah Jember adalah tembakau dan jagung yang berbeda dengan daerah-daerah lainnya.	Meskipun peserta pelatihan tidak mengetahui secara rinci tentang akulturas budaya ini, namun mereka mengetahui bahwa Jember Sari adalah penyatuan dua budaya yang sudah lama di Kabupaten Jember, yaitu budaya Jawa dan Madur, yang kedua budaya tersebut saling berkembang sendiri-sendiri. Dari yang diketahui oleh kebanyakan peserta pelatihan dua budaya tersebut di satukan dengan bantuan dukun manten (perias kuno) oleh para tim penggali dengan usaha dan tekak yang kuat budaya ini ada dan berkembang sampai sekarang, dan patut di banggakan untuk menjadi identitas Kabupaten Jember karena sudah diresmikan secara Nasional juga.	Sekilas melihat tata rias pengantin Jember Sari memang sudah menunjukkan bahwa tata rias ini khas Kabupaten Jember, terlihat dari motif tembakau dan bunga jagung yang ada di busana pengantinnya, dan juga melati di dalam tata rias Jember Sari ini menunjukkan bahwa itu budaya Madura dan kain bludur yang digunakan untuk bahan busananya adalah contoh budaya Jawa, dari situ dapat disimpulkan bahwa Jember Sari itu campuran dari budaya Jawa dan Madura yang sering disebut oleh orang Jember dengan budaya Pandalungan.	Tata rias pengantin Jember Sari terakulturas dari dua budaya yaitu budaya Madura dan budaya Jawa, yang kedua budaya tersebut saling berkembang secara sendiri di Kabupaten Jember. melalui bantuan dari dukun manten (perias kuno) para tim penggali tata rias pengantin Jember Sari mampu menciptakan tata rias pengantin khas Kabupaten Jember yang diberi nama dengan Jember Sari.

<p><b>Inovasi</b></p>	<p>Ide awal adanya budaya ini adalah adalah dari ibu LY yang saat itu masih menjadi anggota di HARPI Melati Jember, berawal dari adanya himbauan dari HARPI Melati pusat bahwa diusahakan disetiap daerah di Indonesia ini memiliki tata rias pengantin khas yang menunjukkan atau mengkaitkan dengan hasil bumi khas daerah masing-masing. Dari situ bu LY yang saat itu sekaligus menjadi ketua tim dalam penggalian budaya ini, mengingat di Jember tidak ada sebuah situs yang bisa di hidupkan maka yang bisa dilakukan akan himbauan dari HARPI melati pusat bisa terlaksana adalah menggali pengantin yang ada di Jember melalui perias kuno atau dukun manten, yang kemudian di kombinasi dengan hasil bumi khas Kabupaten Jember, yaitu tembakau dan jagung.</p>	<p>Inovasi yang ada di dalam tata rias pengantin Jember Sari adalah ide-ide dalam mengkreasikan budaya ini, seperti memadukan antara make u cantik dengan busana bludu khas Jember Sari, atau menggunakan busana gaun panjang dengan bahan tile dengan ekor kurang lebih sampai 5 meter dengan make up tetap menggunakan tata rias pengantin Jember Sari, ada juga yang menkreasikan dengan menggunakan make up cantik pada riasan wajah namun busananya tetap memakai khas Jember Sari yaitu baju bludru, semua ide-ide kreatif yang dimiliki oleh para perias adalah semata-mata untuk memuaskan keinginan para pelanggan atau masyarakat yang menggunakan jasa perias tersebut dalam pernikahannya</p>	<p>Inovasi yang dituangkan oleh perias dalam merias masyarakat yang menggunakan jasanya adalah dengan memadupadankan busana modern dengan riasan Jember Sari, karena busana khas Jember Sari yang kebanyakan masyarakat menilai kuno. Jadi dengan dukungan itu masyarakat memilih untuk menggunakannya namun ada juga masyarakat yang memilih tata rias ini dari sudut untuk melestarikan budaya Jember.</p>	<p>Jember Sari ada karena adanya ide dari ibu LY yang diawali dengan himbauan oleh HARPI PUSAT, setelah itu ide tersebut berkembang dan jadilah satu budaya baru yang saat ini sedang berkembang dan dikembangkan oleh para perias dengan mengkombinasi dan menginovasi make up Jember Sari dengan beberapa busana modern atau menggunakan busana khas Jember Sari namun make upnya menggunakan make up cantik. Semua itu dilakukan perias agar mampu menarik masyarakat untuk menggunakan tata rias pengantin Jember Sari yang merupakan budaya baru pernikahan khas Kabupaten Jember.</p>
-----------------------	---	---	--	---

<p><b>Difusi</b></p>	<p>Proses penyebaran budaya baru ini adalah melalui pelatihan yang diadakan setiap tahunnya di LKP YULI dan di AYU SALON di Puger, selain itu penyebaran budaya ini juga melalui seminar-seminar, baik seminar yang diadakan di Jember maupun di luar Jember, seperti di Jakarta, Malang, Solo, dan Semarang, selain melalui seminar juga melalui lomba-lomba Jember Sari yang diadakan baik di Jember maupun di luar Jember, seperti di Malang sendiri, selain itu salah satu peserta pelatihan dari LKP YULI pernah menjuarai lomba riasan pengantin khas daerah secara Nasional di Jakarta. Semua ini adalah usaha para instruktur sekaligus tim penggali dan pengelola LKP YULI dalam menyebar luaskan budaya baru khas Jember yaitu tata rias pengantin Jember Sari.</p>	<p>Peserta pelatihan merasa bahwa pelatihan adalah salah satu proses penyebaran budaya baru ini, selain itu seminaar-seminar, dan lomba-lomba yang di adakan baik di Kabupaten Jember maupun di luar Kabupaten Jember. selain itu para peserta yang menjadi perias selalu menunjukkan tata rias Jember Sari kepada masyarakat yang akan menggunakan jasanya agar Jember Sari dapat menjadi pertimbangan dalam memilih adat pernikahannya, hal tersebut juga menjadi salah satu faktor dalam menyebarkan budaya ini karena tanpa seorang perias suatu pernikahan tidak akan berjalan dengan baik dan seorang perias juga memiliki andil dalam penyebaran budaya. Selain itu para peserta juga menyebarkannya melalui media sosial juga.</p>	<p>Jika Jember Sari digunakan dalam suatu pernikahan maka secara tidak langsung masyarakat yang tidak mengetahui apa itu Jember Sari dan bagaimana budaya atau adat tersebut akan bertanya dan mengetahui bagaimana prosesnya dan bagaimana riasan beserta busananya, dari sanalah budaya itu tersebar dan bahkan masyarakat yang lainnya juga ingin menggunakannya di pernikahannya.</p>	<p>Proses penyebaran budaya ini melalui pelatihan yang diadakan di LKP YULI dan di AYU SALON, melalui seminar-seminar baik yang diadakan di Kabupaten Jember maupun di luar Kabupaten Jember, melalui lomba-lomba baik yang diadakan di Kabupaten Jember maupun di luar Kabupaten Jember, melalui para perias dan melalui media sosial.</p>
----------------------	---	--	---	---



## Lampiran E

## KURIKULUM

## TATA RIAS PENGANTIN JEMBER SARI

STANDARD KOMPETENSI : Menyiapkan Alat dan Bahan

WAKTU : 600 Menit (10 Jam)

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
1.	Menentukan alat dan bahan	1.1 Mengidentifikasi alat dan bahan untuk merias
		1.2 Menentukan alat dan bahan sesuai dengan gaya tata rias pengantin
2.	Membersihkan alat sebelum digunakan	2.1 Menyiapkan alat pembersih sesuai kebutuhan
		2.2 Menyiapkan bahan pembersih yang sesuai dengan jenis alat dan bahan yang akan dibersihkan
		2.3 Membersihkan alat dan bahan sesuai prosedur
3.	Menyiapkan alat dan bahan di tempat kerja	3.1 Mengidentifikasi alat dan bahan yang diperlukan
		3.2 Menyiapkan alat dan bahan di tempat kerja sesuai prosedur
4.	Menyimpan alat dan bahan setelah digunakan	4.1 Menyiapkan tempat yang sesuai untuk mengemas alat dan bahan yang diperlukan untuk merias
		4.2 Mengemas alat dan bahan yang telah dibersihkan
		4.3 Menyimpan kembali alat dan bahan dengan teratur dan rapi agar mudah diambil ketika diperlukan

STANDARD KOMPETENSI : Menata Alat dan Bahan

WAKTU : 600 Menit (10 Jam)

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
1.	Menata alat pada area kerja	1.1 Mengidentifikasi jenis alat yang diperlukan
		1.2 Mengelompokkan alat sesuai jenisnya
		1.3 Menempatkan alat pada tempat yang sesuai
		1.4 Menata alat sesuai urutan pekerjaan
2.	Menata bahan dan perlengkapan pada area	2.1 Mengidentifikasi bahan dan perlengkapan yang diperlukan
		2.2 Mengelompokkan bahan dan perlengkapan yang diperlukan



		2.3 Menempatkan bahan pada tempat yang sesuai
		2.4 Menata Bahan sesuai urutan pekerjaan
		2.5 Menyimpan kembali alat dan bahan yang tidak diperlukan pada tempat yang aman

**STANDRAD KOMPETENSI : Melaksanakan Prinsip Dasar Merias Pengantin Jember Sari**

**WAKTU : 600 Menit (10 Jam)**

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
1.	Menentukan prinsip dasar rias pengantin Jember Sari	1.1 Mengidentifikasi prinsip dasar merias pengantin Jember Sari
		1.2 Menentukan tata rias wajah sesuai kriteria
		1.3 Menentukan tata rias rambut tau sanggul, ronce bunga dan perhiasan sesuai kriteria
		1.4 Menentukan busana dan perhiasan sesuai kriteria
2.	Melaksanakan prinsip dasar tata rias pengantin	2.1 Merias wajah menggunakan teknik koreksi mengikuti prosedur
		2.2 Menata rambut, membuat sanggul, memasang roncean bungan dan perhiasan sesuai bentuk wajah, dan postur tubuh mengikuti prosedur
		2.3 Memakaikan busana dan perhiasan sesuai ukuran mengikuti prosedur

**STANDARD KOMPETENSI : Memilih Alat Dan Bahan Rias Wajah**

**WAKTU : 600 Menit (10 Jam)**

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
1.	Memilih alat dan bahan rias wajah	1.1 Mengidentifikasi alat dan bahan rias wajah berdasarkan gaya tata rias pengantin
		1.2 Memilih alat dan bahan rias wajah sesuai kebutuhan dan tidak kadaluarsa

**STANDARD KOMPETENSI : Menerapkan Tata Rias Wajah Calon Pengantin**

**WAKTU : 1800 Menit (30 Jam)**

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
1.	Menentukan jenis kulit dan bentuk wajah sesuai pedoman	1.1 Menentukan jenis kulit dan bentuk wajah dengan berpedoman dari hasil diagnosa yang telah dilakukan

		1.2 Mencatat hasil diagnosa sebagai pedoman dalam pemilihan kosmetik maupun penentuan tata rias wajah calon pengantin
2.	Membersihkan wajah dan memberi penyegar sesuai jenis kulit mengikuti prosedur kerja	2.1 Melaksanakan pembersihan wajah dengan kosmetik yang sesuai jenis kulit 2.2 Memberi penyegar dengan kosmetik yang sesuai dengan jenis kulit
3.	Merias wajah sesuai bentuk wajah, yang dilaksanakan mengikuti prosedur kerja	3.1 Mengidentifikasi ciri khas merias wajah sesuai dengan kriteria 3.2 Menentukan ciri khas tata rias wajah sesuai gaya tata rias pengantin
4.	Memberi sentuhan akhir pada wajah calon pengantin	4.1 Menunjukkan macam-macam bentuk wajah serta cara mengoreksi kekurangan bentuk wajah 4.2 Melaksanakan rias wajah korektif dengan menutupi kekurangan bentuk wajah dan menonjolkan bagian wajah yang sempurna dengan menggunakan alat dan kosmetik yang tepat
5.	Memberi saran setelah merias wajah, untuk menjaga kualitas hasil riasan sesuai keperluan	5.1 Menentukan saran yang akan diberikan kepada calon pengantin untuk menjaga kualitas hasil rias wajah 5.2 Memberikan saran kepada calon pengantin agar hasil riasan wajah tetap terjaga kualitasnya

**STANDARD KOMPETENSI : Merias Dahi**

**WAKTU : 1500 Menit (25 Jam)**

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
1.	Membuat paes bentuk gunung	1.1 Menentukan titik awal dengan pengukuran sesuai prosedur 1.2 Membuat garis pola bentuk gunung
2.	Membuat Ron Soto	2.1 Mengukur dan menentukan titik awal garis pola Ron Soto 2.2 Membuat garis pola Ron Soto berbentuk Ujung Tembakau
3.	Menghitamkan	3.1 Melakukan pewarnaan pada dahi sesuai dengan pola yang sudah terbentuk

**STANDARD KOMPETENSI : Membuat Gelung Tawang Rinenggo,  
Memasang Roncean Bunga**

**WAKTU : 1800 Menit (30 Jam)**

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
1.	Menentukan gelung calon pengantin	1.1 Mengidentifikasi gelung calon pengantin sesuai dengan kriteria gaya tata rias pengantin
		1.2 Menentukan bentuk sanggul sesuai kriteria
2.	Membentuk sanggul	2.1 Melakukan persiapan alat dan perlengkapan yang dibutuhkan
		2.2 Menata alat dan bahan secara sesuai urutan kerja
		2.3 Menata rambut dan membuat sanggul sesuai prosedur
		2.4 Menyisir dan merapikan rambut menjadi sanggul berbentuk angka 8 secara horizontal
3.	Memasang roncean bunga dan perhiasan kepala	3.1 Mengidentifikasi roncean bunga dan perhiasan sesuai kriteria gaya tata rias pengantin
		3.2 Menentukan roncean bunga dan perhiasan sesuai kriteria
		3.3 Menyiapkan roncean bunga dan perhiasan sesuai kebutuhan
		3.4 Memasang roncean bunga dan perhiasan sesuai prosedur
		3.5 Menyempurnakan hasil pembuatan sanggul, pemasangan roncean bunga dan perhiasan sesuai prosedur
		3.6 Memasang aksesoris Bando Melati, Sisir Melati, Karang Melok, Anda Puspo, Bunga Dada Janggal Mangambar, dan Ndok Remek

**STANDARD KOMPETENSI : Memakaikan Busana dan Perhiasan**

**WAKTU : 900 Menit (15 Jam)**

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
1.	Menentukan spesifikasi busana perlengkapan dan perhiasan pengantin	1.1 Mengidentifikasi busana dan perhiasan pengantin berdasarkan kriteria gaya tata rias pengantin
		1.2 Memilih busana dan perhiasan sesuai gaya tata rias pengantin

2.	Memakaikan busana, perlengkapan dan perhiasan pengantin	2.1 Mempersiapkan busana, perlengkapan dan perhiasan pengantin sesuai kriteria gaya tata rias pengantin
		2.2 Menata busana, perlengkapan dan perhiasan pengantin sesuai urutan kerja
		2.3 Memakaikan busana, perlengkapan dan perhiasan sesuai prosedur

**STANDARD KOMPETENSI : Membuat Keterampilan**

**WAKTU : 900 Menit (15 Jam)**

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
1.	Melakukan persiapan meronce	1.1 Mengidentifikasi jenis roncean bunga berdasarkan gaya tata rias pengantin
		1.2 Menentukan alat dan bahan yang dibutuhkan
		1.3 Memilih bungan sesuai gaya tata rias pengantin
2.	Meronce bungan melati	2.1 Menentukan bentuk pola roncean bunga
		2.2 Membuat pola roncean bungan sesuai kriteria Jember Sari
		2.3 Meronce bungan gaya tata rias pengantin Jember Sari
3.	Membuat keterampilan Kembar Daun	3.1 Mempersiapkan alat dan bahan untuk membuat keterampilan
		3.2 Menentukan bentuk keterampilan sesuai kriteria
		3.3 Membuat keterampilan sesuai gaya tata rias pengantin Jember Sari

**STANDARD KOMPETENSI : Merias Pengantin Pria**

**WAKTU : 900 Menit (15 Jam)**

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
1.	Merias wajah calon pengantin pria	1.1 Mengidentifikasi ciri-ciri rias wajah calon pengantin pria sesuai karakteristik rias wajah calon pengantin pria
		1.2 Mempersiapkan kosmetik rias wajah calon pengantin pria sesuai jenis kulit
		1.3 Merias wajah calon pengantin pria sesuai prosedur
2.	Memakaikan busana, perlengkapan, dan perhiasan calon pengantin	2.1 Mengidentifikasi busana, perlengkapan dan perhiasan sesuai gaya tata rias pengantin
		2.2 Mempersiapkan busana, perlengkapan dan

		perhiasan calon pengantin pria sesuai gaya tata rias pengantin
		2.3 Menata busana, perlengkapan dan perhiasan pengantin pria sesuai urutan kerja
		2.4 Memakaikan busana, perlengkapan dan perhiasan calon pengantin pria sesuai prosedur
		2.5 Menyempurnakan hasil pemakaian busana, perlengkapan, dan perhiasan sesuai prosedur
3.	Memakaikan penutup kepala dan perhiasan	3.1 Mengidentifikasi penutup kepala dan perhiasan sesuai gaya tata rias pengantin
		3.2 Mempersiapkan penutup kepala dan perhiasannya sesuai gaya tata rias pengantin
		3.3 Memakaikan penutup kepala dan perhiasannya sesuai prosedur

**STANDAR KOMPETENSI : Melaksanakan Upacara Adat Jember**

**Sari**

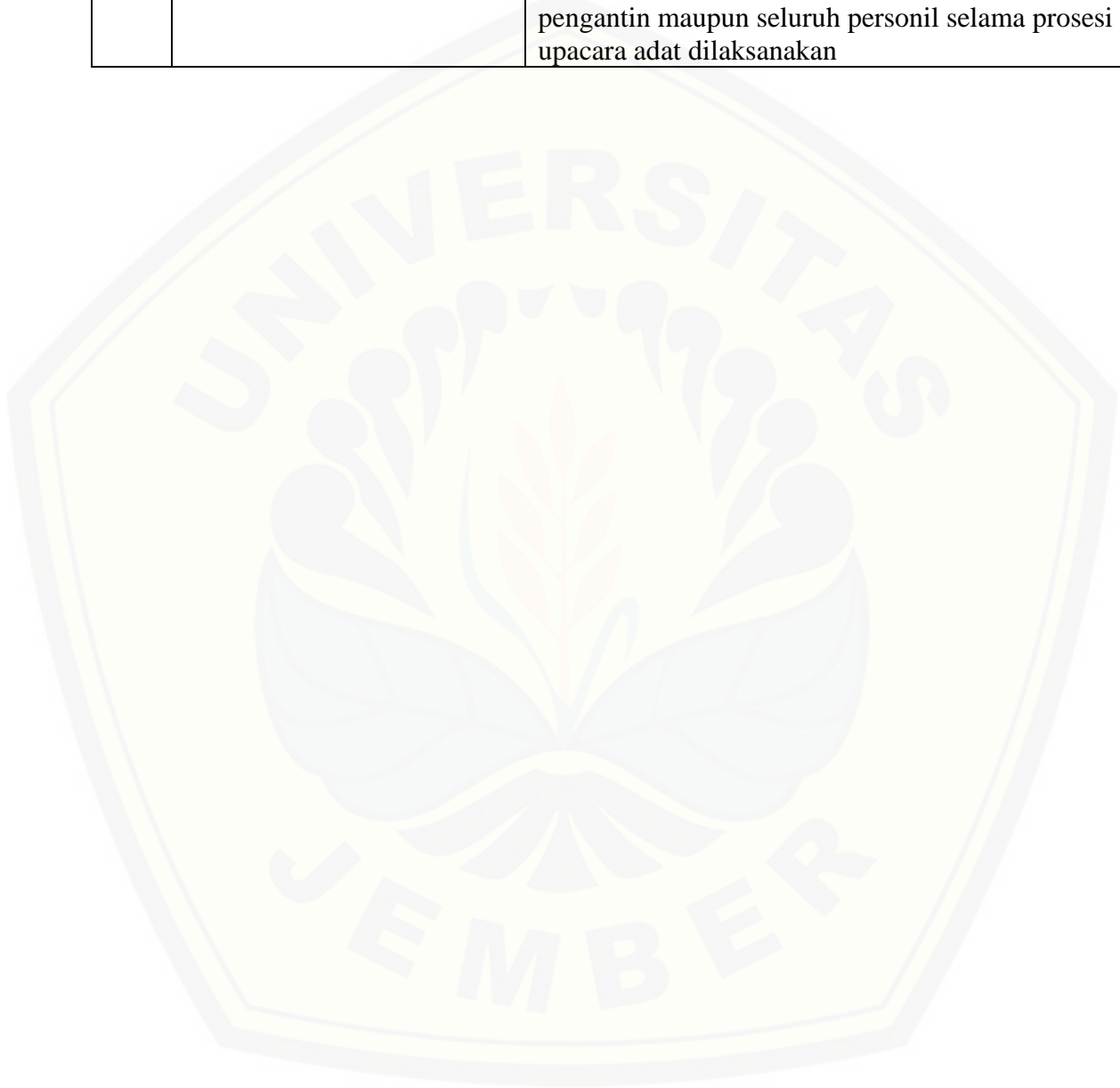
**WAKTU**

**: 1800 Menit (30 Jam)**

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
1.	Mempersiapkan tata cara upacara adat Jember Sari sesuai pedoman	1.1 Mengidentifikasi upacara adat Jember Sari serta menentukan lokasi acara beserta post-post yang dibutuhkan sesuai dengan proses pengambilan gambar nantinya
		1.2 Menentukan alat, bahan, dan perlengkapan yang dibutuhkan
		1.3 Menentukan personil yang akan melaksanakan upacara adat dan melakukan persiapan
2.	Melaksanakan upacara adat sebelum dan sesudah prosesi pernikahan sesuai gaya tata rias pengantin Jember Sari	2.1 Mensosialisasikan pedoman pelaksanaan upacara adat Jember Sari sebelum dan sesudah pernikahan sesuai dengan buku panduan acara
		2.2 Mempersiapkan alat, sarana dan prasarana yang diperlukan untuk melaksanakan upacara adat Jember Sari
		2.3 Menyiapkan personil yang akan terlibat dalam pelaksanaan upacara adat
		2.4 Melaksanakan upacara adat sebelum dan sesudah pernikahan sesuai dengan buku panduan acara
3.	Memberikan saran selama prosesi upacara adat, sesuai gaya tata rias pengantin	3.1 Mengidentifikasi saran-saran yang diperlukan dalam melaksanakan prosesi upacara adat
		3.2 Menentukan langkah-langkah yang perlu



	Jember Sari	dilakukan agar prosesi upacara adat dapat berjalan dengan lancar dan baik
		3.3 Memberi saran: penampilan, cara duduk, berdiri atau berbicara yang tepat bagi calon pengantin maupun seluruh personil selama prosesi upacara adat dilaksanakan



## Lampiran F

**STANDAR KOMPETENSI LULUSAN  
TATA RIAS PENGANTIN JEMBER SARI**

No.	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1.	Menyiapkan Alat dan Bahan	Menentukan alat dan bahan Membersihkan alat sebelum digunakan Menyiapkan alat dan bahan di tempat kerja Menyimpan alat dan bahan setelah digunakan
2.	Menata Alat dan Bahan	Menata alat pada area kerja Menata bahan dan perlengkapan pada area
3.	Melaksanakan Prinsip Dasar Merias Pengantin Jember Sari	Menentukan prinsip dasar tata rias pengantin Jember Sari Melaksanakan prinsip dasar tata rias pengantin Jember Sari
4.	Memilih Alat Dan Bahan Rias Wajah	Memilih alat dan bahan rias wajah
5.	Menerapkan Tata Rias Wajah Calon Pengantin	Menentukan jenis kulit dan bentuk wajah sesuai pedoman Membersihkan wajah dan memberi penyegar sesuai jenis kulit mengikuti prosedur kerja Merias wajah sesuai bentuk wajah, yang dilaksanakan mengikuti prosedur kerja Memberi sentuhan akhir pada wajah calon pengantin Memberi saran setelah merias wajah, untuk menjaga kualitas hasil riasan sesuai keperluan
6.	Merias Dahi	Membuat paes bentuk gunung Membuat ron soto Menghitamkan
7.	Membuat Gelung Tawang Rinenggo	Membentuk sanggul Jember Sari Memasang aksesoris gelung (Bando Melati, Sisir Melati, Karang Melok, Anda Puspo, Bunga Dada Janggal Mengambar, dan Ndok Remen)
8.	Memakaikan Busana dan Perhiasan	Menentukan spesifikasi busana perlengkapan dan perhiasan pengantin Memakaikan busana, perlengkapan, dan

		perhiasan pengantin
9.	Membuat Keterampilan	Melakukan persiapan meronce
		Meronce bunga melati Jember Sari
		Membuat keterampilan Kembar Daun
10.	Merias Pengantin Pria	Merias wajah calon pengantin pria
		Memakaikan busana, perlengkapan, dan perhiasan calon pengantin
		Memakaikan penutup kepala, keris, dan perhisannya
11.	Melaksanakan Upacara Adat Pengantin Jember	Mempersiapkan tata cara upacara adat, sesuai pedoman
		Melaksanakan upacara adat sebelum dan sesudah prosesi pernikahan sesuai gaya tata rias pengantin
		Memberikan saran selama prosesi upacara adat, sesuai gaya tata rias pengantin

## Lampiran G

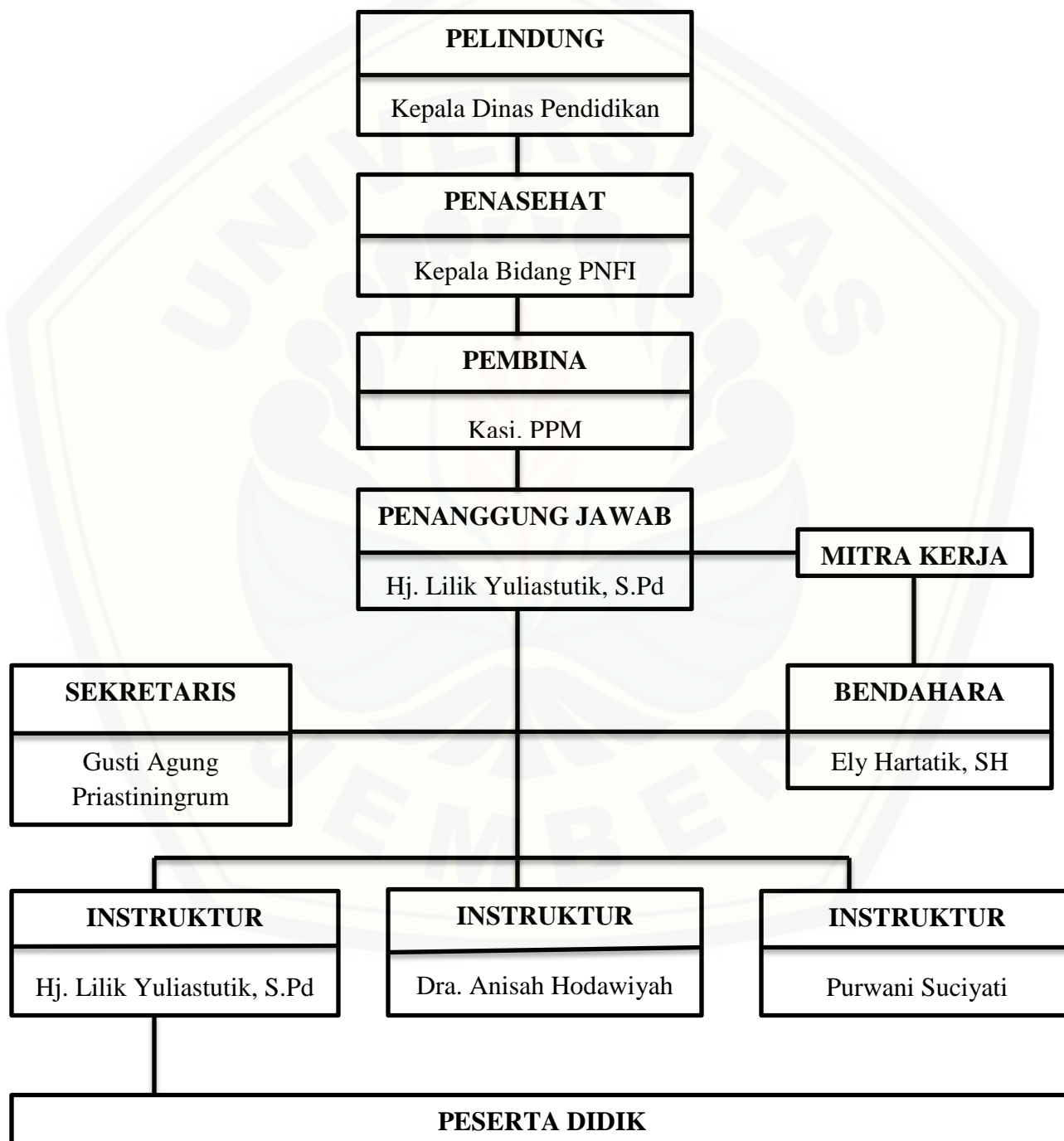
## PROFIL LEMBAGA LKP “YULI”

1.	Nama Lembaga	Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) YULI
2.	Jenis Program	Pelatihan Tata Rias Jember Sari
3.	Tahun Berdiri	06 Maret 2008
4.	Alamat Lengkap	
	Jalan	Moch. Yamin. Perumahan Tegal Besar Permai I Blok H-3
	Kelurahan	Tegal Besar
	Kecamatan	Jember
	Kabupaten/Kota	Jember
	Propinsi	Jawa Timur
5.	Penanggung Jawab Pengelolaan Kepala	
	Nama Lengkap	Hj. Lilik Yuliasutik, S.Pd
	Jabatan	Pengelola
	No. Telp/HP	085 103 675 559 081 280 423 209
6.	Ijin Kelembagaan	
	Dikeluarkan oleh	Dinas Pendidikan
	Nilek	05107.1.0012
	Akta Pendirian	No. 17, Tanggal 26-Maret-2008

## Lampiran H

## STRUKTUR ORGANISASI

## LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN “YULI”





## Lampiran I

## DAFTAR INSTRUKTUR TATA RIAS PENGANTIN JEMBER SARI

NO.	NAMA	TEMPAT, TANGGAL LAHIR	ALAMAT	NO.Telp/HP	PENDIDIKAN TERAKHIR
1.	H. Lilik Yuliasutik, S.pd.	Jember, 21-Juli-1955	Jl. Moh. Yamin Perum Tegal Besar Permai I Blok H-8	085103675559/ 081280423209	S1-S2
2.	Dra. Anis Hodawiyah	Sumenep, 03-September-1971	Jl. Udang Windu no.16 Mangli Jember	0331-483578/ 081559980080	S1
3.	Purwani Suciati	Jember, 02-Februari-1958	Jl. Bandeng no.25 Mangli Jember	0331-429280/ 081336094950	SMA
4.	Nanik Misriwati	Jember, 06-September-1965	Sukowono Depan SMP2 Sukowono Jember	081233464879	SMKK
5.	Elly Hartatik S.H	Jember, 01-Juli-1967	Jl. Blimbing no.46A Kreongan Jember	081234007255	S1
6.	Runi Astutik	Jember, 20-April-1960	Jl. Nusa Indah III Kreongan Jember	08123463043	S1
7.	Ernandi	Jember, 07-Agustus-1962	Jl. Karimata Depan Wong Solo	081336547975	S1

## Lampiran J

## DAFTAR PESERTA TATA RIAS PENGANTIN JEMBER SARI TAHUN AJARAN 2015

NO.	NAMA	TEMPAT TANGGAL LAHIR	ALAMAT	NO. Telp/HP	PENDIDIKAN TERAKHIR	NAMA ORANG TUA
1.	Fifi Alfiana	Jember, 20-November-1975	Jl. Nusa Indah V/ no.14 Kreongan Jember	081359255095	MAN 2 Jember	-
2.	Nomi Ariesyanti	Bandung, 11-April-1968	Perum Mastrip F-4 Jember	0331-338569/ 081230527951	S1	H. O. Suparman
3.	Sudarlik	Jember, 05-November-1969	Jl. Agus Salim Rt.01 Rw.05 Tegal Besar Kaliwates	085335621209	SLTA	Sudampat
4.	Junariyah	Blitar, 05-Mei-1964	Jl. Basuki Rahmat 285 Kranjingan Sumbersari Jember	082336450365	SMEA	Sukemi
5.	Yeni Rahmawati	Lumajang, 20-Mei-1985	Jl. Supriadi no.08 Rt.03 Rw.09 Baratan Patrang Jember	082337821975	SMA	Yayu Siti Rahayu

6.	Farida Agustina	Jember, 13-Agustus-1973	Jl. Supriadi no.47 Depan Stasiun Arjasa Jember	085330174862	SMA	Zainal Amerudin
7.	Evita Diansari	Jember, 28-Oktober-1985	Jl. Letjen Suprpto Gg.XIV/69 Jember	083847688115	SMU Kartika	Siswogianto
8.	Neneng Triniasih	Jember, 03-Desember-1977	Perum Taman Gading Blok Ao no.03 Jember	08155941360/ 081249721780	SMA	Enik
9.	Trisni Nur Mahmudah, S.Psi.	Jember, 12-Maret-1982	Jl. Darmawangsa no.20 Jubung Sukorambi Jember	085379201840	S1	Alm. Sutrisno
10.	Khotimatul Khusnah	Jember, 24-Agustus-1992	Jl. Moch. Seruji Rt.02 Rw.03 Gambirano Kulon Bangsalsari Jember	085854707611	S1	Mulyadi
11.	Mei Andriyanti	Jember, 06-Mei-1983	Jl. Kamboja Tanggul Jember	082301703220	SLTA	Sri Yaningati
12.	Yeni Insani Putri	Jember, 02-Januari-1983	Jl. G. Agung no.64 Krangkongan-Umbulsari Jember	081336752897	D3 Pariwisata	Abd. Halim
13.	Eni Kusniwati	Jember, 21-Maret-1973	Dsn. Kebonan Rt.03 Rw.08 Gumukmas Jember	085854627162	SLTA	Sapari

14.	Yuarlina Nurulita	Jember, 22-Desember-1977	Jl. Puger no.32 Balung Jember	085236759760	D3 Perpajakan	Ponidi Hariyadi
15.	Fatimatul M.	Jember, 21-Juli-1987	Kalisat Jember	085336147166	SMA	Sumiati
16.	Ayu Sri Wulandari	Jember, 22-Mei-1990	Dsn. Krajan Barat Jelbuk Jember	082143296221	SMA	Badri
17.	Babur Rahma	Jember, 05-Mei-1981	Jl. Sunan Ampel Rt.03 Rw.02 Mangli Sukowono Jember	082231259183	SMK	Siti Hotijah
18.	Anita Irma Sulistyowati	Jember, 16-Maret-1975	DSn. Krajan Rt.04 Rw.01 Sumber Kalong Kalisat Jember	082340382305	SLTP	M.Nasir
19.	Wiwin Lastianik	Jember, 19-Maret-1973	Klungkung Rt.02 Rw.03 Sukorambi Jember	081249599193	SMP	Suryatini
20.	Safitriyah Ningsih	Jember, 09-Juli-1993	Jl. Untung Suropati Sukorambi Jember	082257843814	SMA	Sanusi

**Lampiran K****Penghargaan-penghargaan yang diperoleh oleh Tata Rias Pengantin Jember Sari melalui LKP YULI**

<b>No.</b>	<b>Penghargaan</b>
1.	Seminar Jember Sari secara Nasional di Palembang (2013) dan Jakarta (2014)
2.	Seminar Jember Sari di Solo (10 April 2015) dan di Semarang (30 April 2015)
3.	Juara satu lomba tata rioas pengantin Jember Sari tingkat Nasional di Jakarta tahun 2015
4.	Pengabdian kursus dan pelatihan tingkat Nasional oleh Mentri Pendidikan dan Kebudayaan(2015)



Lampiran L

Surat Izin Operasional LKP YULI

L.1 Surat Izin Operasional awal berdirinya LKP YULI pada tahun 1985

Form PLSM/3 - 80



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
KANTOR WILAYAH PROPINSI . . . J . A . W . A . A . T . I . M . U . R . . . . .  
Jalan . . . GEMENKALLI NO. 33 SURABAYA . . . . .

Dengan Surat Keputusan kami tanggal . . . 28 FEBRUARI . 1985 . . . . .  
Nomor . . . 763/104.10.C/14.85 . . . . . diberikan :

**IZIN MENYELENGGARAKAN KURSUS**  
PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH YANG DISELENGGARAKAN WARGA MASYARAKAT

kepada

Kursus P L S M : . . . . . " Y U L I " . . . . .

Jln. A . Y . A . N . I . . . . . II/19 . . . . . RT. 23 . . . . . / RW. - . . . . .

Kelurahan / Desa . . . D . A . W . U . H . A . N . . . . .

Kota - Kabupaten / ~~Kotamadya~~ . . . . . SITUBONDO . . . . .

Jenis Pendidikan : . . . . . KETRAMPILAN WANITA . . . . .

Rumpun Pendidikan : . . . . . KERUMAHTANGGAAN . . . . .

Pemimpin / Penanggung Jawab : . . . . . L . YULIASTUTI . . . . .

Pemilik / Penyelenggara : . . . . . L . YULIASTUTI . . . . .

berlaku terhitung mulai tanggal . . . 28 FEBRUARI . 1985 . . . . . sampai dengan . . . 27 FEBRUARI . 1986 . . . . .  
untuk TAHAP . . . . . dengan memperhatikan syarat-syarat yang ditetapkan dalam Surat Keputusan tersebut diatas.



( CAP )

SURABAYA . . . 14 . . . M . A . R . E . T . . . . . 1985 . . . . .  
A.n Kepala Kantor Wilayah Departemen P dan K  
Propinsi . . J . A . W . A . T . I . M . U . R . . . . .  
Kepala Bidang Pendidikan Masyarakat

TEMPEL  
23  
tanggal 19  
DIAPULUHITIA  
DIAUPAH

DRS. HANDOKO SOEPARDI  
P 130145485.



L.2 Surat Izin Operasional LKP YULI saat ini pada tahun 2015-2017

 <p><b>PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER</b> <b>DINAS PENDIDIKAN</b></p> <p>Jl. dr. Subandi No. 29 Kotak Pos 181 Telp. (0331) 487028 - 425934 Kode Pos 68118 Jember</p>	
<p>Perda Kabupaten Jember No. 76 Tahun 2000 Surat Keputusan Nomor : 421.9 / 14522 / 413 / 2015... Tanggal <u>6 April 2015</u></p>	
<p>Diberikan kepada lembaga :</p>	
Nama	: <u>LKP "Salon Yuli"</u>
Jenis Kegiatan	: <u>Tata Rias Pengantin</u>
Alamat	: Jalan <u>Moh. Yamin No. H. 8 Jember</u> RT ..... RW .....
	: Kel. / Desa <u>Tegal Besar</u> Kecamatan <u>Kaliwates</u>
Nomor Induk Lembaga	: .....
Kepala / Pimpinan Lembaga	: <u>LILIK YULI ASTUTIK, S.Pd</u>
Penyelenggara	: <u>LILIK YULI ASTUTIK, S.Pd</u>
Ketua Penyelenggara	: .....
<p>Dengan memperhatikan syarat-syarat yang ditetapkan dalam Surat Keputusan tersebut diatas belaku selama 2 (dua) tahun terhitung mulai tanggal <u>6 April 2015</u> ..... sampai dengan <u>6 April 2017</u> .....</p>	
<div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;">  <div style="text-align: right;"> <p>Jember, <u>6 April 2017</u> Kepala Dinas Pendidikan Kab. Jember</p> <p><u>DR. BAMBANG HARIONO, MM</u> NIP. <u>19620131 1982011005</u></p> </div> </div>	

## Lampiran M

## Penghargaan Dari Kemendikbud Kepada LKP YULI

SALINAN  
 LAMPIRAN KEPUTUSAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 NOMOR 249 /P/2015  
 TENTANG  
 PENERIMA PENGHARGAAN PENGABDI KURSUS DAN PELATIHAN  
 TINGKAT NASIONAL TAHUN 2015

PENERIMA PENGHARGAAN PENGABDI KURSUS DAN PELATIHAN TINGKAT  
 NASIONAL TAHUN 2015

NO	CALON PENERIMA	PROVINSI	BIDANG KEAHLIAN	KETRANGAN
1	Herliana S. Wiharsa B.Sc., AIFD., CFD.	DKI Jakarta	Merangkai Bunga Segar	Penyelenggara LKP, Pendidik, Penyusun buku merangkai bunga, Pengurus organisasi mitra MFI, Konsorsium Kursus Merangkai Bunga desain dan flowers.
2	Andiyanto	DKI Jakarta	Tata Kecantikan Rambut	Penyusun buku TKR, Pendidik, Pengurus DPP Tiara Kusuma, LSK Kecantikan.
3	Hidayat Darwis, M.M.	DKI Jakarta	Akuntansi	Pendidik, Pengurus DPP APTASI, Konsorsium Akuntansi, LSK Bond'09, Instruktur Muda BNSP. Penyusun buku bahan ajar.
4	Hj. Roekminingsih	DKI Jakarta	Tata Rias Pengantin	Pendidik, Penguji, Penasehat DPP Harpi Melati
5	Lilik Yuliasutik	Jawa Timur	Tata Rias Pengantin	Penyelenggara LKP, Penyusun buku TRP gaya Jember Sari, Ketua DPC Harpi Melati- Jember, Pengurus DPC HISPI.
6	Drs. Muhtar, S.E, M.M.	Jawa Timur	Komputer	Penyelenggara LKP, Pendidik, Pengurus DPP HIPKI, Pengurus LSK PLKP.



**Lampiran N**

**Foto Penelitian**



Foto 1: Instruktur memberikan materi kepada peserta pelatihan



Foto 2: peserta pelatihan di dampingi dengan para instruktur dalam praktek meronce bunga



Foto 3: Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu instruktur



Foto 4: Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu instruktur





Foto 5: Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu peserta pelatihan



Foto 6: Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu orang yang telah menggunakan tata rias pengantin Jember Sari dalam pernikahannya

## Lampiran O

## Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121

Telepon: 0331-334988, 330738, 336084 Faximile: 0331-332475

Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor **1686** /UN25.1.5/LT/2016  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

10 MAR 2016

Yth. Lembaga Kursus dan Pelatihan "YULI"  
Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Ainul Hidayah Arifika  
NIM : 120210201021  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Berkeanaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud mengadakan penelitian di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) "YULI" yang Saudara pimpin dengan Judul "Peran Tata Rias Pengantin Jembersari Terhadap Pelestarian Budaya Lokalitas Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan YULI".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukannya.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

an, Dekan  
Pembantu Dekan I,  
  
Dr. Sukaman, M.Pd.  
NIP.19600123 199512 1 001

## Lampiran P

## Surat Pernyataan LKP YULI



## LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN

**“YULI” SALON**

AKTA PENDIRIAN : NO. 17, Tanggal 26 Maret 2008

Nilek : 05107.1.0012

Jl. Moh. Yamin H-8 Telp. 085103675559, 081 280 423 209  
JEMBERSURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lilik Yuliasutik, S.Pd  
Jabatan : Pengelola Lembaga Kursus dan Pelatihan YULI  
Alamat : Jl. Moh. Yamin perumahan Tegal Besar Permai I Blok H-8  
Kabupaten Jember

Menerangkan bahwa :

Nama : Ainul Hidayah Arifika  
NIM : 120210201021  
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Telah melakukan penelitian di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) YULI Kabupaten Jember guna menyelesaikan tugas akhirnya (Skripsi).

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 03 Juni 2016  
Pengelola LKP YULI




Lilik Yuliasutik, S.Pd



Lampiran Q

Lembar Konsultasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kalimantan No. 37, Kampus Tegalboto, Kotak Pos 162, Telp / Fax. (0331) 334938, Jember 68121

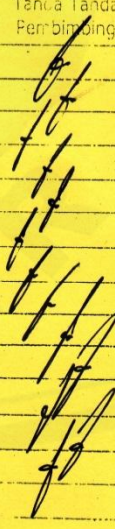
---

**LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI**

Nama : AINUL HIDAYAH ARIFIKA  
 NIM : 120210201021  
 Jurusan : ILMU PENDIDIKAN  
 Program Studi : PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
 Judul Skripsi : PERAN PELATIHAN TATA RIAS PENGANTIN JEMBER SARI TERHADAP PELESTARIAN BUDAYA LOKALITAS JEMBER DI LKP YULI

Pembimbing I : Drs. H. A. T. Hendrawijaya, S.H., M. Kes  
 Pembimbing II : \_\_\_\_\_

**KEGIATAN KONSULTASI**

No.	Hari/Tanggal	Materi	Tanda Tanda Pembimbing
1	Senin, 04-01-2016	Bimbingan Matrik	
2	Senin, 11-01-2016	Bimbingan Matrik	
3	Senin, 25-01-2016	Revisi 1 BAB 1, 2, 3	
4	Senin, 08-02-2016	Revisi 2 BAB 1, 2, 3	
5	Rabu, 17-02-2016	Revisi 3 BAB 1, 2, 3	
6	Jumat, 19-02-2016	Revisi 4 BAB 1, 2, 3	
7	Senin, 22-02-2016	Revisi 5 BAB 2	
8	Rabu, 24-02-2016	ACC Seminar	
9	Jumat, 04-06-2016	Revisi BAB 1, 2, 3	
10	Senin, 06-06-2016	Revisi BAB 4, 5	
11	Kamis, 10-06-2016	Revisi BAB 4, 5	
12	Selasa, 14-06-2016	Revisi Ringkasan	
13	Jumat, 17-06-2016	ACC Sidang	
14			
15			

Catatan:  
 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.  
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kalimantan No. 37, Kampus Tegalboto, Kotak Pos 162, Telp./Fax. (0331) 334988, Jember 68121

### LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : AINUL HIDAYAH ARIKA  
NIM : 120210201021  
Jurusan : ILMU PENDIDIKAN  
Program Studi : PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
Judul Skripsi : PERAN PELATIHAN TATA RIAS PENGANTIN  
JEMBER SARI TERHADAP PELESTARIAN BUDAYA  
LOKALITAS JEMBER DI LKP YULI

Pembimbing I :  
Pembimbing II : Niswatul Imsiyah, S.Pd, M.Pd

#### KEGIATAN KONSULTASI

No.	Hari/Tanggal	Materi	Tanda Tanda Pembimbing
1	Senin, 04-01-2016	BIMBINGAN MATRIK	
2	Senin, 11-01-2016	BIMBINGAN MATRIK	
3	Senin, 25-01-2016	Revisi 1 BAB 1,2,3	
4	Senin, 08-02-2016	Revisi 2 BAB 1,2,3	
5	Rabu, 17-02-2016	Revisi 3 BAB 1,2,3	
6	Jumat, 19-02-2016	Revisi 4 BAB 1,2,3	
7	Senin, 22-02-2016	Revisi 5 BAB 2	
8	Selasa, 23-02-2016	ACC SEMINAR	
9	Senin, 30-04-2016	Revisi BAB 1,2,3	
10	Senin, 30-05-2016	BAB 4.5	
11	Selasa, 01-06-2016	Revisi BAB 4.5	
12	RABU, 02-06-2016	Revisi RINGKASAN	
13	PATIS, 03-06-2016	ACC SIDANG	
14			
15			

#### Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi.